

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK*
UNTUK PENGENALAN *SEX EDUCATION* ANAK USIA
5 SAMPAI 6 TAHUN DI TK UMEGA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

BUNGA TANG

2102070009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK*
UNTUK PENGENALAN *SEX EDUCATION* ANAK USIA
5 SAMPAI 6 TAHUN DI TK UMEGA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

BUNGA TANG

2102070009

Pembimbing :

- 1. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag**
- 2. Aishiyah Saputri Laswi, S. Kom., M. Kom**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bunga Tang
Nim : 2102070009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* untuk
Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5 sampai 6 Tahun
di TK Umega Kota Palopo.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Bunga Tang

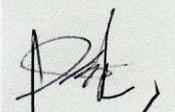
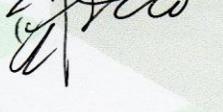
Nim : 2102070009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5 sampai 6 tahun di TK Umega Kota Palopo” yang ditulis oleh Bunga Tang, NIM 2102070009 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo yang di munaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 April 2025 bertepatan dengan 2 Zulkaidah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 2 Mei 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910519 201903 2 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Umega Kota Palopo”.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rustan Dg. Situru dan Ibunda Becce Tang, yang telah membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini. Segala bentuk dukungan, pengorbanan, dan

kasih sayang yang telah diberikan sangatlah berarti. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada saudara penulis yang senantiasa mendoakan serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT mempertemukan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.

2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo , Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum selaku Wakil Rektor Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Prof. D.r. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palopo. Hj. Nursaeni S.Ag, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pdi. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang selalu memberikan jalan terbaik kepada peneliti dalam menempuh pendidikan.
4. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo, Rifa'ah Mahmudah Bulu, S.Kg., M. Kes. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo, beserta Nur Aisa, S.Si selaku staf, yang telah memberikan banyak motivasi, serta mencurahkan perhatian dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Kepada Dosen Penasehat Akademik, Ibu Dr. Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan arahan berharga kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag., dan Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan berharga kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Munir Yusuf, M.Pd., dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji I dan Penguji II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang berharga kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo, serta yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan perpustakaan IAIN Palopo, yang telah memberikan kesempatan serta bantuan, khususnya dalam menyediakan dan membantu pengumpulan buku-buku literatur yang relevan dengan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah TK Umega beserta seluruh guru yang telah berkenan memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bimbingan dan arahan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

11. Kepada saudaraku Tercinta Dandi, yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat dalam setiap langkah penulis. Kehadiran dan motivasi yang diberikan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan Amanda Anastasya, Anisa Nuradi, Magfirah, Putri Rahayu Nengsih, dan Nabila Afifah, serta seluruh rekan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), khususnya teman-teman di Posko 61 Desa Kanawatu. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2021, khususnya kelas PIAUD A, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini dengan memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang berarti.
13. Kepada para donatur yang dengan ketulusan hati telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Meskipun nama-nama mereka tidak dapat disebutkan satu per satu, namun setiap kebaikan yang telah diberikan sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan keberkahan, kesehatan, serta rezeki yang berlimpah. Aamiin.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dalam aspek materi, metodologi, maupun analisis. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Pada akhirnya, peneliti hanya dapat berserah kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca secara umum. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍahal-aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 نُعْمٌ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سيسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi* yahmaupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادِ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfīRi'āyahal-Maṣlahah

9. Lafzal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'alinnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-lazī unzila fihī al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subhānahūwata 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS...	: QS Al-Isra'/17:32
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Pengembangan	9
D. Manfaat Pengembangan	10
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	11
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33

C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Prosedur Pengembangan	34
1. Tahap Penelitian Pendahuluan	34
2. Tahap Pengembangan Produk Awal	35
3. Tahap Validasi Ahli	36
4. Tahap Uji Coba	36
5. Pembuatan Produk Akhir	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Ayat 32 QS Al-Isra'/17 :32.....	4
---------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan.....	16
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi.....	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Praktikalitas	40
Tabel 3.4 Skala Angket	42
Tabel 3.5 Kategori Uji Validitas Media.....	43
Tabel 3.6 Kriteria Praktikalitas Media	44
Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Taman Kanak-Kanak Umega.....	47
Tabel 4.2 Anak Didik Taman Kanak-Kanak Umega.....	47
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana.....	48
Tabel 4.4 <i>Draft</i> Desain Media <i>Busy book</i>	51
Tabel 4.5 Nama-Nama Validator Media <i>Busy Book</i>	56
Tabel 4.6 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Materi	57
Tabel 4.7 Data Kualitatif Hasil Validasi Ahli Materi	58
Tabel 4.8 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Media	59
Tabel 4.9 Data Kualitatif Hasil Validasi Ahli Media.....	61
Tabel 4.10 Presentase Angket Penilaian Pemahaman Seksual Anak Usia Dini....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Praktikalitas.....	64
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Validasi Produk	67
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Praktikalitas	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
Gambar 3.1 Bagan Penelitian Model ADDIE	34
Gambar 4.1 Sampul Depan	52
Gambar 4.2 Halaman Perbedaan Pakaian Laki-Laki & Perempuan	53
Gambar 4.3 Halaman Mengenal Dan Mencocokkan Aksesoris Anak Laki-Laki .	53
Gambar 4.4 Halaman Mengenal Dan Mencocokkan Aksesoris Anak Perempuan	54
Gambar 4.5 Halaman Anggota Tubuh Boleh & Tidak Boleh Disentuh.....	55
Gambar 4.6 Halaman Anggota Tubuh Boleh & Tidak Boleh Disentuh Pada Anak Laki-Laki.....	57
Gambar 4.7 Halaman Anggota Tubuh Boleh & Tidak Boleh Disentuh Pada anak Perempuan.....	57
Gambar 4.8 Hasil Revisi Ahli Materi.....	63
Gambar 4.9 Lembar Petunjuk Penggunaan <i>Busy Book</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Validasi Angket Validitas Ahli Media
- Lampiran 3 Lembar Validasi Angket Validitas Ahli Materi
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli Materi
- Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Media
- Lampiran 7 Lembar Angket Uji Praktikalitas
- Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Bunga Tang, 2025. "Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo". Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridah Sabani dan Aishiyah Saputri Laswi.

Skripsi ini membahas pengembangan media pembelajaran *Busy Book* sebagai alat bantu dalam pengenalan pendidikan seks bagi anak usia 5-6 tahun di TK Umega Kota Palopo. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis kebutuhan pengembangan media *Busy Book* dalam pengenalan *Sex Education* anak usia 5-6 tahun; 2) menguji validitas media *Busy Book* berdasarkan penilaian ahli; dan 3) menguji praktikalitas penggunaan *Busy Book* dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan angket yang melibatkan ahli materi, ahli media, serta guru kelas B1 di TK Umega Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) media *Busy Book* dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengenalan pendidikan seks yang belum optimal di TK Umega; 2) hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media *Busy Book* memiliki tingkat validitas yang tinggi dengan skor validasi ahli materi sebesar 74% (kategori valid) dan validasi ahli media sebesar 84,4% (kategori sangat valid); dan 3) hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa media ini mudah digunakan oleh guru dan menarik bagi anak-anak, dengan nilai praktikalitas 96,3% (kategori sangat praktis).

Kata Kunci: *Busy Book*, Pendidikan Seks Anak Usia Dini, Pengembangan Media Pembelajaran

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
02/05/2025	

ABSTRACT

Bunga Tang, 2025. *"The Development of Busy Book Learning Media for Introducing Sex Education to Children Aged 5–6 Years at TK Umega, Palopo City"*. Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Fatmaridah Sabani and Aishiyah Saputri Laswi.

This thesis discusses the development of Busy Book learning media as a tool to assist in introducing sex education to children aged 5–6 years at TK Umega, Palopo City. The objectives of this study are: (1) to analyze the need for the development of Busy Book media in the introduction of sex education for children aged 5–6 years; (2) to test the validity of the Busy Book media based on expert evaluation; and (3) to test the practicality of using the Busy Book in early childhood education. This research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data were collected through interviews, documentation, and questionnaires involving content experts, media experts, and the B1 class teacher at TK Umega, Palopo. The findings of the study indicate that: (1) the Busy Book media was developed based on the identified need for improved introduction of sex education at TK Umega; (2) expert validation results show a high level of validity, with a score of 74% from the content expert (valid category) and 84.4% from the media expert (highly valid category); and (3) the practicality test results demonstrate that the media is easy for teachers to use and engaging for children, with a practicality score of 96.3% (highly practical category).

Keywords: Busy Book, Early Childhood Sex Education, Learning Media Development

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
02/05/2025	Jhy

الملخص

بونغا تانغ، ٢٠٢٥". تطوير وسيلة تعليمية (الكتاب المشغول) للتعريف بالتربية الجنسية للأطفال من عمر 5-6 سنوات في روضة الأطفال أوميغا بمدينة فالوفو". رسالة جامعية في برنامج تعليم الإسلام للطفولة المبكرة، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف: فتماريدة ساباني، وعائشة سابوتري لاسوي.

تناول هذه الدراسة تطوير وسيلة تعليمية تُعرف بـ "الكتاب المشغول" كأداة مساعدة في التعريف بالتربية الجنسية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦ و٥ سنوات في روضة أوميغا بمدينة فالوفو. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل احتياجات تطوير وسيلة الكتاب المشغول لتعريف الأطفال بالتربية الجنسية، (2) اختبار صلاحية الوسيلة من خلال تقييم الخبراء، و(3) اختبار مدى عمليتها في تعليم الأطفال. اعتمدت الدراسة على منهج البحث والتطوير (R&D) باستخدام نموذج ADDIE الذي يشمل خمس مراحل: التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، والتقييم. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والتوثيق، والاستبيانات التي شارك فيها خبراء في المحتوى، وخبراء في الوسائط التعليمية، بالإضافة إلى معلمة الصف B1 في روضة أوميغا. وقد أظهرت نتائج البحث أن: (1) تطوير وسيلة الكتاب المشغول جاء استجابةً لحاجة الروضة إلى وسيلة فعالة لتعريف الأطفال بالتربية الجنسية، (2) أشارت نتائج تقييم الخبراء إلى أن الوسيلة ذات صلاحية عالية، حيث بلغت نسبة تقييم خبير المحتوى ٧٤٪ (صالح)، وتقييم خبير الوسائط ٨٤٪ و٤٠٪ (صالح جدًا)، (3) أظهرت نتائج اختبار العملية أن الوسيلة سهلة الاستخدام من قبل المعلمين وجذابة للأطفال، حيث بلغت نسبة العملية ٩٦٪ و٣٠٪ (عملية جدًا).

الكلمات المفتاحية: الكتاب المشغول، التربية الجنسية للأطفال، تطوير الوسائل التعليمية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
02/05/2015	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

PAUD dapat menjadi salah satu sarana yang sangat fundamental dalam menyiapkan generasi unggul, karena pada usia dini anak mengalami perubahan dan peningkatan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan, sehingga peluang untuk memberikan pengaruh besar melalui PAUD menjadi sangat dimungkinkan. Selain itu, pendidikan saat usia dini memberikan pengaruh yang sangat membekas, melandasi proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan masa yang paling fundamental selama masa kehidupan manusia. Oleh karena itu, anak perlu dididik dalam beberapa hal, antara lain pendidikan iman, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial, dan pendidikan seks.²

Pentingnya pemberian pendidikan seks ini diberikan sesuai dengan usia anak, urgensi seksualitas merupakan pengajaran yang penting untuk mencegah

¹ Rini Novianti Yusuf dkk., "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (1 Februari 2023): 37–44.

² Wahyu Purwasih, "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura" 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.22515/bg.v3i2.4920>.

berkembangnya pikiran yang negatif pada anak dan sebagai langkah awal menghindari kriminalitas yang sudah banyak terjadi. Dimana saat anak berusia 0-2 tahun anak diajarkan mengenai nama anggota tubuh pribadi, mengenali perbedaannya dan fungsinya. usia 2-6 tahun anak akan dikenalkan anggota tubuh pribadi yang artinya hanya untuk anak dan disesuaikan dengan umurnya, lalu dari mana bayi berasal dan kepemilikan tubuh. Saat anak usia 6-12 tahun anak akan diajarkan mengenai pubertas yang dimana tubuh akan mengalami perubahan, serta apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, hubungan seksual,serta bagaimana alat reproduksi bekerja. Pendidikan seks bagi anak sudah seharusnya diajarkan sejak masa usia dini. Pendidikan seks pada usia dini diharapkan dapat memberi anak pengetahuan dasar tentang norma agama, mencegah anak mendapatkan pemahaman yang salah tentang pendidikan seks, dan mengajarkan anak cara melindungi diri agar tidak menjadi korban kekerasan seksual.³

Pendidikan seks pada anak hendaknya diperkenalkan pada pendidikan anak usia dini sebagai upaya preventif dan diperkenalkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendidikan seks bagi anak lebih menjurus kepada upaya memberikan pengetahuan yang benar sebagai usaha pengajaran, penyadaran dan perenungan akan topik seksual agar anak mampu beradaptasi dan waspada terhadap permasalahan dan penyimpangan seksual yang mungkin anak hadapi dimasa depan.⁴

³ Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, dan Arnis Wardani, "Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap 'Auratku,'" *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (31 Maret 2021): 33-46, <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683..>

⁴ Fitriani, Fajriah, dan Wardani.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2022 menunjukkan sebanyak 4.683 aduan masuk ke pengaduan yang bersumber dari pengaduan langsung, pengaduan tidak langsung (surat dan email), online dan media. Pengaduan paling tinggi adalah klaster Perlindungan Khusus Anak (PKA) sebanyak 2.133 kasus. Kasus tertinggi adalah jenis kasus anak menjadi korban kejahatan seksual dengan jumlah 834 kasus. Data tersebut mengindikasikan bahwa anak Indonesia rentan menjadi korban kejahatan seksual dengan berbagai latar belakang, situasi dan kondisi anak dimana berada. Kekerasan seksual terjadi di ranah domestik di berbagai Lembaga Pendidikan berbasis keagamaan maupun umum. Selama tahun 2022 provinsi dengan pengaduan kasus anak korban kekerasan seksual terbanyak adalah 108, diantaranya 56 pengaduan kasus DKI Jakarta dan 39 kasus pengaduan Provinsi Jawa Timur.⁵ Kasus kekerasan seksual masih terlihat besar pada tahun 2024, berdasarkan penelusuran data diperoleh sejak Januari hingga Juni 2024 kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia telah berjumlah 10.461 kasus, dan 785 diantara kasus tersebut adalah anak yang berusia 0-5 tahun menjadi korban kekerasan seksual, bahkan berdasarkan kriteria usia pelaku menunjukkan 0,3% anak usia 0-5 tahun telah menjadi pelaku kekerasan seksual dengan teman sebayanya.⁶

⁵ “Catatan Pengawasan Perlindungan Anak Di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas Dari Kekerasan,” Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 20 Januari 2023, <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>.

⁶ “SIMFONI-PPA,” diakses 19 November 2024, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/register/login>.

Melihat kasus kekerasan seksual terhadap anak yang sedang marak, jelas bahwa pendidikan seks untuk anak usia dini sangat penting. Kasus Kekerasan Seksual terhadap anak merupakan masalah sosial yang mengakibatkan dampak yang cukup besar terhadap kesehatan dengan mempengaruhi pertumbuhan dan proses perkembangan anak baik secara fisik atau psikologis terutama dengan trauma psikologisnya akan berdampak pada penurunan kualitas hidup anak yang berada pada masa *golden age* dimana masa ini adalah masa tumbuh kembang anak.⁷

Allah Swt melarang hamba-Nya melakukan hal-hal yang tidak baik, dan zina adalah salah satunya. Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang melarang zina adalah ayat 32 dari surah Al-Isra', yang menunjukkan bahwa agama Islam menganggap pentingnya pendidikan seks :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk” (Surat al-Isra' ayat 32).⁸

Adanya ayat di atas sudah jelas bahwasanya Allah menyuruh hamba-Nya mengajarkan anak mengenai pendidikan seks karena ini merupakan upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai organ reproduksi dengan menanamkan nilai moral, etika, serta peraturan hukum agama agar tidak terjadi kesimpangan

⁷Reni Dwi Septiani, “Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>)* 10, no. 1 (4 Juli 2021): 50–58, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>.

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

mengenai alat reproduksi. Adanya pengenalan pendidikan seks sejak dini dapat mengurangi kesimpangan moral, dan akan menjadi cikal bakal pendidikan yang memiliki arti yang penting dalam kehidupan.⁹

Berbicara mengenai pendidikan seks masih menjadi hal yang tabu di masyarakat Indonesia. Terutama dalam hal pendidikan anak usia dini. Masyarakat seringkali menghindari pertanyaan anak-anak tentang seksualitas, atau melarang anak menanyakannya lagi, dengan alasan ini bukan saat yang tepat untuk membicarakannya. Banyak orangtua yang masih memiliki pemikiran apabila anak usia dini diberikan pendidikan seks akan memicu anak untuk mencari tahu lebih dalam tentang seksualitas secara mandiri, sehingga orangtua memiliki ketakutan jika anaknya akan mempraktikkan perilaku seksual. Padahal, materi pendidikan seks yang diberikan pada anak usia dini tidak seseram dan sesempit yang dibayangkan oleh orangtua dan orang dewasa, tetapi dalam pembelajarannya lebih kepada pemahaman untuk mengenal dirinya sendiri seperti mengenal bagian-bagian tubuh yang bersifat pribadi dan siapa saja yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.¹⁰

Pendidikan seks juga berperan dalam membantu anak memahami konsep persetujuan, batasan pribadi, dan penghormatan terhadap orang lain, yang merupakan keterampilan sosial penting untuk masa depan mereka. Oleh karena itu,

⁹ Milatuzzulfa Milatuzzulfa, "Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini," *Compasiana.com*, 2022.

¹⁰ Nur Nurbaiti, Aip Saripudin, dan Masdudi Masdudi, "Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (1 Oktober 2022): 111, <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i2.11887>.

diperlukan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan seks bagi anak serta dukungan dalam menciptakan diskusi yang terbuka dan bebas hambatan, sehingga anak dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai seksualitas.¹¹

Sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan pengertian tentang pendidikan seks karena pemahaman anak tentang seks masih terbatas dan membuat anak bertanya-tanya. Diperlukan kesadaran dari para guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks. Perlunya Pendidikan seks di institusi pendidikan, khususnya taman kanak-kanak, di dalam lingkungan sekolah masih kurang pengajaran mengenai seks dan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang pendidikan seks. Maria Montessori mengemukakan bahwa anak berusia 3-6 tahun berada di usia yang mudah dipengaruhi oleh situasi tertentu. Penggunaan nama alat genital yang kurang tepat, akan berakibat kesalahan penafsiran istilah pada anak. aspek tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas kemampuan pemahaman anak tentang pendidikan seksual.¹²

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu pendidik untuk menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah dimaknai dan diterima oleh anak dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Media

¹¹ Fatmaridah Sabani dkk., "Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (25 Oktober 2022), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4332>.

¹² Nurbaiti, Saripudin, dan Masdudi, "Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini."

pembelajaran berperan menjadi perantara untuk memberikan informasi antara guru kepada penerima informasi yaitu siswa sehingga anak termotivasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu atau mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media pembelajaran anak usia dini yang tepat yaitu memiliki syarat sebagai berikut: memiliki desain yang sederhana dan menarik untuk anak-anak, tidak berbahaya untuk anak serta mengandung unsur pendidikan sesuai dengan enam aspek perkembangan.¹³

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan kepala sekolah TK Umega Kota Palopo telah ditemukan fakta bahwa pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini hanya diberikan pada saat pembelajaran tema “diriku” dan pembelajaran yang dilakukan hanya mengenalkan bagian-bagian tubuh dan ciri-ciri anak laki-laki dan anak perempuan.¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas juga mengatakan bahwa belum ada media pembelajaran untuk mendukung pengenalan seks untuk anak usia dini, untuk memudahkan guru mengajarkan anak-anak di TK Umega Kota Palopo tentang pengenalan seks, media pembelajaran khusus sangat diperlukan.¹⁵ TK Umega Kota Palopo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan yang mendasar. Pertama, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendidikan seksual

¹³ Amalanda Natasyah dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Pada Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK DWP Banjaran,” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 9, no. 2 (18 Juni 2023): 182–97, <https://doi.org/10.29062/seling.v9i2.1716>.

¹⁴ Sitti Waras, Observasi, Mei 2024, TK Umega Kota Palopo.

¹⁵ Anita Rachman, Observasi, Mei 2024, TK Umega Kota Palopo.

belum diperkenalkan di TK tersebut karena keterbatasan bahan ajar. Hal ini menciptakan peluang untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pengenalan konsep seksualitas pada anak usia 5-6 tahun. Kedua, kesesuaian dengan tema penelitian, yaitu Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun, secara langsung memandu pilihan lokasi penelitian. TK Umega Kota Palopo merupakan konteks yang ideal karena memungkinkan fokus pada pengembangan dan implementasi *Busy Book* sebagai media pembelajaran yang relevan. Ketiga, adanya kebutuhan mendesak di TK Umega Kota Palopo akan pengembangan media pembelajaran yang mendukung pendidikan seksual anak usia dini secara efektif.

Dalam pendidikan media *Busy Book* ini merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang di buat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak.¹⁶

Media *Busy Book* ini ditujukan untuk anak usia lima hingga enam tahun. Buku ini dihiasi dengan elemen interaktif seperti gambar dan tekstur yang menarik, serta menggunakan ilustrasi yang ramah anak untuk membantu anak-anak usia lima hingga enam tahun di TK Umega Kota Palopo memahami materi yang dibahas di setiap halaman dengan cara yang menyenangkan dan edukatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui proses pengembangan dari media *Busy Book*, serta menguji

¹⁶ Yulia Afrianti dan Asdi Wirman, "Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (14 Agustus 2020): 1156–63, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.578>.

kelayakan media pembelajaran *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education* anak usia 5-6 tahun di TK Umega Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo?
2. Bagaimanakah validitas Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo?
3. Bagaimanakah praktikalitas Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui analisis kebutuhan pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo?
2. Mengetahui validitas Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo?
3. Mengetahui praktikalitas Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo?

D. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan inovasi yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengembangkan lebih lanjut. Salah satu keuntungan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat membantu dan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengenalan *sex education* kepada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media *Busy Book* sebagai inovasi dalam memperkenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini.

b. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan anak.

c. Bagi Sekolah, media *Busy Book* yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak usia dini.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Nama media pembelajaran: *Busy Book*
2. Materi pembelajaran: Pengenalan identitas *gender*
3. Media pembelajaran *Busy Book* digunakan untuk penjelasan materi seks untuk anak usia dini.
4. Sasaran pembuatan media pembelajaran *Busy Book* ini ditujukan kepada peserta didik di TK Umega Kota Palopo.
5. Pembuatan media pembelajaran *Busy Book* ini menggunakan kain flanel.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Media pembelajaran *Busy Book* ini dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan media pembelajaran *Busy Book* membuat peserta didik dapat mengenal dan mempelajari tentang edukasi seks untuk anak usia dini.
- b. Keberadaan media pembelajaran *Busy Book* dapat mengatasi masalah bagi guru terkait kurangnya media pembelajaran seks untuk anak usia dini.
- c. Media pembelajaran *Busy Book* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan media pembelajaran *Busy Book* sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran *Busy Book* ini mempunyai biaya produksi yang relatif tinggi.
- b. Memerlukan waktu yang lebih lama dalam pembuatan media *Busy Book* karena pembuatan media ini memerlukan keterampilan khusus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk menjelaskan temuan penelitian sebelumnya dan literatur terkait. Penelitian sebelumnya memiliki tujuan dan topik yang sama, dan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penelitian ini asli, baru, dan penting untuk pengembangan keilmuan di bidang yang relevan.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Qonitah Faizatul Fitriyah, dkk., dengan judul "Pengembangan Media *Busy Book* dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun" pada tahun 2021 merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* yang menggunakan model *Borg and Gall*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Busy Book* yang dikembangkan layak digunakan untuk anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Media ini memperoleh skor validasi 82% dari ahli materi dan 92% dari ahli media, yang menunjukkan kategori "Sangat Baik". Uji coba lapangan terhadap 8 anak di TK Ceria Demangan Yogyakarta menunjukkan hasil 50% anak dalam kategori "Sangat Baik" dan 50% dalam kategori "Baik", sehingga media ini dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan

adalah sama-sama menggunakan metode *Research and Development* (R&D) serta mengembangkan media *Busy Book* sebagai alat pembelajaran bagi anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pembelajaran yang dikembangkan. Jika penelitian oleh Qonitah Faizatul Fitriyah, dkk., mengembangkan media *Busy Book* untuk melatih motorik halus anak usia 4-5 tahun, maka penelitian yang sedang dilakukan ini mengembangkan media *Busy Book* untuk pengenalan seks pada anak usia 5-6 tahun.¹⁷

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Nurbaiti, Aip Saripudin, dan Masdudi dengan judul "Pengembangan Media *Sex Education Book* Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini" pada tahun 2022 merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang menggunakan model *Borg and Gall*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Sex Education Book* yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun. Media ini memperoleh skor kelayakan 95,75% validasi media, 100% validasi materi, dan 100% validasi bahasa serta mendapatkan penilaian 97,22% dari wali kelas, 100% dari kepala sekolah, dan 100% dari guru pendamping. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan pemahaman pendidikan seksual sebesar 80%, masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dibandingkan sebelum penggunaan media yang hanya memperoleh 54,28% (Berkembang Sesuai Harapan/BSH).
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-

¹⁷ Qonitah Faizatul Fitriyah dkk., "Pengembangan Media *Busy Book* dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (27 Juni 2021): 719–27, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>.

sama menggunakan metode *Research and Development* (R&D) serta mengembangkan media berbasis buku sebagai alat bantu pembelajaran bagi anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada fokus media pembelajaran yang dikembangkan. Jika penelitian oleh Nur Nurbaiti, dkk., mengembangkan media *Sex Education Book* untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksual secara umum pada anak usia dini, maka penelitian yang sedang dilakukan ini mengembangkan media *Busy Book* untuk pengenalan seks pada anak usia dini.¹⁸

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ines Kusnun Saranuha, Indryani, dan Sri Indriani Harianja dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran *Busy Book* Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini" merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One Group Pretest Post test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *Busy Book* terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media *Busy Book*, dengan nilai t hitung 20,601 lebih besar dari t tabel 2,145, sehingga hipotesis alternatif diterima. Perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's* menghasilkan nilai 2,76, yang masuk dalam kategori efek kuat, membuktikan bahwa *Busy Book* efektif dalam meningkatkan pengetahuan seksual anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan media *Busy Book* sebagai

¹⁸ Nurbaiti, Saripudin, dan Masdudi, "Pengembangan Media *Sex Education Book* Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini."

alat pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan metode penelitian dan ruang lingkup penerapannya. Jika penelitian oleh Ines Kusnun Saranuha, dkk. menggunakan metode *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi, maka penelitian yang sedang dilakukan ini lebih berfokus pada pengembangan media *Busy Book* dengan pendekatan *Research and Development (R&D)* untuk pengenalan seks pada anak usia 5-6 tahun.¹⁹

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

No.	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1.	Nama peneliti	Qonitah Faizatul Fitriyah, dkk.	Nur Nurbaiti, Aip Saripudin, dan Masdudi	Ines Kusnun Saranuha, Indryani, dan Sri Indriani Harianja	Bunga Tang
2.	Tahun penelitian	2021	2022	2024	2025
3.	Jenis penelitian	<i>Research and Development (R&D)</i>	<i>Research and Development (R&D)</i>	Kuantitatif dengan desain <i>Pre-Eksperimental One Group Pretest Post-test</i>	<i>Research and Development (R&D)</i>
4.	Metode penelitian	<i>Model Borg and Gall</i>	<i>Model Borg and Gall</i>	<i>Pre-Eksperimental dengan pendekatan kuantitatif</i>	Model ADDIE

¹⁹ Ines Kusnun Saranuha, Indryani Indryani, dan Sri Indriani Harianja, "Pengaruh Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 9, no. 2 (31 Juli 2024): 180–87, <https://doi.org/10.33369/jip.9.2.180-187>.

5.	Subjek penelitian	Anak usia 4-5 tahun di TK Ceria Demangan Yogyakarta	Anak usia 5-6 tahun	Anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi	Anak usia 5-6 tahun di TK Umega Kota Palopo
6.	Objek penelitian	Media <i>Busy Book</i> untuk pembelajaran motorik halus	Media <i>Sex Education Book</i> untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksual	Media <i>Busy Book</i> untuk peningkatan pengetahuan seksual	Media <i>Busy Book</i> untuk pengenalan <i>sex Education</i>

B. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme Vygotsky. Teori konstruktivisme Vygotsky dikembangkan oleh psikolog Soviet bernama Lev Vygotsky pada tahun 1920-an dan 1930-an. Vygotsky mengemukakan teorinya tentang perkembangan kognitif dan sosial anak, dengan penekanan pada peran penting interaksi sosial dan pengaruh budaya dalam pembentukan pemahaman dan perkembangan kognitif individu. Vygotsky menganggap perkembangan kognitif terutama sebagai fungsi faktor eksternal seperti interaksi budaya, sejarah, dan sosial daripada konstruksi individu. Vygotsky percaya bahwa orang menguasai perilaku mereka melalui alat-alat psikologis dan ia memperkenalkan bahasa sebagai alat psikologis yang paling penting.

Pengembangan media pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial, kolaborasi, dan konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan lingkungan sosial. Teori konstruktivisme Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang

lain yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya. Berikut beberapa prinsip pengembangan media pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky:

1. Zona Proksimal Pembangunan: Teori Vygotsky menekankan konsep Zona Proksimal Pembangunan (ZPD), yaitu jarak antara tingkat perkembangan aktual seorang individu dan potensialnya jika dibantu oleh orang lain. Dalam pengembangan media pembelajaran, penting untuk menawarkan tantangan yang sesuai dengan ZPD siswa sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui interaksi dengan media tersebut.
2. *Scaffolding*: *Scaffolding* atau pendukung adalah konsep penting dalam teori Vygotsky. Ini merujuk pada bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh individu yang lebih berpengalaman kepada individu yang sedang belajar. Dalam pengembangan media pembelajaran, media harus menyediakan dukungan atau bimbingan yang memfasilitasi siswa dalam memahami konten dan mengatasi kesulitan. Misalnya, media dapat menyediakan petunjuk langkah demi langkah, panduan, atau bantuan dalam bentuk visual atau audio.
3. Kolaborasi dan Interaksi Sosial: menekankan pentingnya interaksi Teori Vygotsky sosial dalam pembelajaran. Dalam pengembangan media pembelajaran, penting untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara sosial dan berkolaborasi. Media dapat menyediakan fitur-fitur yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam tugas-tugas atau proyek kelompok. Dengan berinteraksi dengan media

dan teman sebaya, siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman mereka secara aktif.

4. Pengalaman Nyata dan Kontekstual: Teori Vygotsky menekankan pentingnya pengalaman nyata dan kontekstual dalam pembelajaran. Media pembelajaran harus menyajikan situasi atau konteks yang relevan dan nyata bagi siswa. Misalnya, media dapat menyediakan simulasi yang meniru situasi kehidupan nyata, studi kasus yang relevan, atau skenario yang membutuhkan pengambilan keputusan yang berbasis konteks.
5. Konstruksi Pengetahuan: Teori Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran melibatkan konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui interaksi sosial dan refleksi diri. Dalam pengembangan media pembelajaran, penting untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, merefleksikan pembelajaran mereka, dan membangun pengetahuan baru melalui tugas-tugas yang mendorong pemikiran reflektif, pemecahan masalah, dan konstruksi pengetahuan.

Berdasarkan sejumlah prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi sosial, kolaborasi, dan refleksi siswa. Media pembelajaran harus dirancang untuk mengaktifkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan media, guru, dan teman sebaya.²⁰

²⁰ Desty Putri Hanifah dkk., *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2023).

Menurut Vygotsky, dasar fungsi mental manusia dibentuk secara alami dan dalam menumbuhkembangkan fungsi mental tersebut, maka manusia membutuhkan peranserta masyarakat dan budaya. Selanjutnya terkait dengan konsep dalam teori konstruktivisme Lev Vygotsky, Ormrod dalam Murniati Erni menjelaskan, bahwa Vygotsky berpendapat ada beberapa hal penting berkaitan dengan teorinya tersebut:

- a. Terdapat jalinan hubungan antara anak dan orang dewasa baik secara formal ataupun informal yang akan memberikan pemahaman terhadap anak mengenai cara manusia berkembang.
- b. Semua budaya mempunyai arti pada upaya peningkatkan ranah kognitif pada anak, makna budaya terhadap anak disini memiliki tujuan untuk membimbing anak menjalani kehidupannya secara produktif dan efisien.
- c. Berdasarkan pendapat Vygotsky perkembangan kognitif anak sangat tergantung pada bagaimana kemampuannya dalam menguasai bahasa.
- d. Proses perkembangan mental secara sempurna terjadi ketika anak telah melakukan aktifitas sosial, kemudian secara perlahan akan mengalami pendalaman pada kognitif seorang anak bisa digunakan secara bebas.
- e. Berdasarkan pendapat Vygotsky bahwa proses berfikir yang sempurna sangat bergantung pada bagaimana anak melakukan hubungan sosial. Seperti halnya berdiskusi membahas masalah ataupun fenomena, bersama orang-orang yang lebih dewasa dan memiliki pengetahuan lebih darinya.

- f. Seorang anak memiliki kemampuan mengerjakan tugas secara sempurna apabila tugas yang diberikan itu sifatnya menantang maka hal itu akan memberikan dorongan perkembangan kognitif seorang anak dengan optimal.

Vygotsky menyebutkan bahwa ada tiga tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapinya, yaitu:

- a. Keberhasilan yang dicapai secara mandiri,
- b. Keberhasilan yang dicapai siswa melalui bantuan,
- c. Kegagalan siswa dalam meraih keberhasilan.²¹

Berdasarkan teori Vygotsky, fungsi mental manusia berkembang melalui interaksi dengan masyarakat dan budaya. Hubungan dengan orang dewasa, penguasaan bahasa, dan aktivitas sosial sangat penting untuk perkembangan kognitif anak.

1. Defenisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik

²¹ Muhibbin Muhibin dan M. Arif Hidayatullah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (22 Mei 2020): 113–30, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>.

sehingga terjadi proses belajar.²² Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada peran guru, yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendukung perkembangan peserta didik secara seimbang, baik dari segi sikap, fisik, maupun mental.²³

Gulo dalam Rifqi Festiawan mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Biggs dalam Sugihartono membagi konsep pembelajaran menjadi tiga pengertian, yaitu:

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- b. Pembelajaran dalam pengertian institusional secara institusioanal pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

²² Sediasih Sediasih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas V SDN Karyawangi 2," *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 1 (2023): 74–81, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1331>.

²³ Hasrianti Arsyad, Munir Yusuf, dan Nur Fakhrunnisaa, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline Pada Materi Wudhu Dengan Model Addie | AS-SABIQUN," 28 Agustus 2024, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/5320>.

- c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.²⁴

Berbagai definisi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara. Media adalah perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan.²⁵ Media dalam pembelajaran berperan sebagai alat atau perantara dalam menyampaikan materi, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Pembelajaran di sekolah umumnya bersifat pasif, di mana pendidik lebih banyak berperan sebagai penyampai informasi, sementara peserta didik hanya sebagai penerima. Namun, pendekatan pembelajaran modern menekankan pentingnya keterlibatan aktif

²⁴ Rifqi Festiawan, "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran,".

²⁵ Septy Nurfadhillah dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

peserta didik dalam proses belajar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.²⁶

Media pembelajaran sebagaimana didefinisikan oleh Gagne dan Briggs dalam Kustandi, terdiri dari sumber daya nyata yang meliputi buku, komputer, kamera video, *tape recorder*, pemutar kaset, film, gambar, dan grafik, serta televisi dan *slide*. Dari segi apa yang dimaksud dengan media pembelajaran, Sanaky mengartikannya sebagai instrumen yang berguna untuk menyebarkan konten pendidikan. Minat belajar peserta didik dapat digalang dengan menggunakan bahan ajar. Memanfaatkan kemajuan teknologi yang pesat dapat membantu terciptanya media pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan komputer untuk menghasilkan konten yang pada akhirnya akan digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan instruksional. Menurut beberapa ahli, media pembelajaran termasuk buku, komputer, *tape recorder*, kaset, film, slide, foto, gambar, dan grafik. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyebarkan informasi di sekolah.²⁷

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lainnya, dengan tujuan merangsang perhatian dan pemahaman. Selain itu, media pembelajaran berperan dalam mendukung proses

²⁶ Eva Nedi, Munir Yusuf, dan Syamsu Sanusi, "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Pada Materi Menenal Rasul-Rasul Allah: Studi Validitas Dan Praktikalitas Di Sekolah Dasar Negeri 35 Awo-Awo," *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (25 Juli 2024): 8–12.

²⁷ Mar'atush Sholichah Muntaha Rahmi, M. Arif Budiman, dan Ari Widyaningrum, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (16 Juli 2019): 178, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>.

belajar, sehingga makna dan pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁸

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan bertugas untuk memperjelas pesan atau materi yang diberikan untuk memaksimalkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Media *Busy Book*

Media Pembelajaran *Busy Book* adalah buku kain Flannel yang terdiri atas halaman-halaman yang memuat berbagai kegiatan dan dikemas dalam bentuk buku. *Busy Book* adalah bentuk media baru yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.²⁹ *Busy Book* adalah buku yang terbuat dari kain flanel yang berwarna-warni dan berisi kegiatan dan aktivitas sederhana yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Ini memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.³⁰

4. Pendidikan Seks

Berbagai macam penelitian mendefinisikan pengertian pendidikan seks atau *Sex Education* menjadi suatu pengertian yang mendalam. Arthur S. Reber dan Emily S.

²⁸ Nurul Mujtahidah dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 3 (1 November 2023): 53–61.

²⁹ Endah Prakarsi, Karsono Karsono, dan Nurul Kusuma Dewi, "Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (30 Juni 2020): 171–82, <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.35703>.

³⁰ Yuliarni Yuliarni dan Desni Desni, "Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains Dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.

Reber dalam Kamus Psikologi menjelaskan bahwa *sex education* memiliki dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, *sex education* mencakup pendidikan tentang berbagai aspek seks dan seksualitas, termasuk fisiologi, reproduksi, performa, emosi, dan hubungan antarpribadi. Sementara itu, dalam arti sempit, *sex education* hanya mencakup pendidikan mengenai aspek fisiologi dan reproduksi seks.

Menurut Reny Safita dalam Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, pendidikan seks (*sex education*) adalah pengetahuan yang penting untuk diajarkan terkait segala hal yang berhubungan dengan jenis kelamin. ini mencakup proses pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), fungsi alat kelamin sebagai bagian dari sistem reproduksi, perkembangan alat kelamin pada pria dan wanita, serta topik-topik seperti menstruasi, mimpi basah, perubahan hormon yang menyebabkan timbulnya birahi, dan masalah-masalah terkait perkawinan dan kehamilan.³¹ Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah pengetahuan yang mencakup berbagai aspek seksualitas, termasuk fisiologi, reproduksi, emosi, hubungan antarpribadi, serta perkembangan jenis kelamin dan fungsi alat kelamin. Pendidikan ini juga melibatkan pemahaman tentang perubahan hormon, menstruasi, mimpi basah, birahi, serta masalah terkait perkawinan dan kehamilan.

³¹Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, "Pendidikan Seks AUD sebagai Upaya Preventif untuk Menghindarkan Anak dari Bahaya Child Sexual Abuse," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (27 Februari 2021): 1–13, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3554>.

5. Materi Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

a. Pengenalan identitas *gender*

Pengenalan identitas *gender* menjelaskan bahwa manusia memiliki dua identitas, yaitu laki-laki dan perempuan. Pada usia 5-6 tahun, anak berada dalam tahap perkembangan identitas *gender*, di mana mereka mulai memahami jenis kelaminnya. Setelah anak memahami identitas *gender*, mereka juga dapat mengenali bagian tubuhnya dan mengetahui bagaimana berperilaku terhadap tubuh dalam lingkungan sosial. Pemahaman tentang *gender* ini penting untuk mencegah kejahatan seksual, yang ditandai dengan kemampuan anak untuk mengidentifikasi bagian tubuh yang dimiliki, memahami sentuhan yang pantas, serta memiliki keterampilan untuk melarikan diri dan melaporkan kejadian yang tidak diinginkan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan seks yang mencakup pengenalan nama dan fungsi anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang berlaku di masyarakat berkaitan dengan *gender*.³²

Materi pengenalan *gender* perlu diuraikan ke dalam beberapa topik sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan konsep *gender* dengan memberikan contoh yang jelas dan mudah dipahami oleh anak usia dini.
- 2) Menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan melalui ciri-ciri tertentu, seperti laki-laki yang umumnya berambut pendek dan tidak berhijab, sedangkan perempuan cenderung berambut panjang dan berhijab.

³² Ikhwa Sasmitha dan Berlianti Berlianti, "Penguatan Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan Seksual Anak," *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (25 Maret 2023): 106–13, <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1393>.

- 3) Memperkenalkan nama alat kelamin dengan istilah yang benar, bukan menggunakan istilah palsu atau nama lain.³³

Pengenalan *gender* mengajarkan kepada anak bahwa manusia terbagi menjadi dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan, yang memiliki ciri khas masing-masing. Materi ini membantu anak memahami perbedaan serta batasan antara keduanya, sekaligus membimbing anak dalam berperilaku secara fisik dan sosial.

6. Anak usia Dini

a. Pengertian Anak usia dini

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Yuliani Sujiono dalam Sri Wasis menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.³⁴

Menurut *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun

³³ Nadya Charisa Suhsmi dan Syahrul Ismet, "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (30 Juni 2021): 164–74.

³⁴ Sri Wasis, "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Jurnal Pedagogy* 9 No 2 (2022), <https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>.

negeri, TK, dan SD.³⁵ Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia di bawah enam tahun dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya, baik yang dilayani maupun tidak dilayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

b. Karakteristik Anak usia dini

Anak usia dini memiliki keistimewaan, sebagaimana diungkapkan oleh Nur Hamzah dalam Hadiati, Endang, Sumardi, dan Sima Mulyadi, yaitu:

1) Anak usia dini memiliki sikap egosentris yang tinggi

Anak akan mencontoh apa-apa yang dilihatnya. Anak cenderung memiliki banyak keinginan yang harus segera dituruti. Dalam hal inilah sifat egosentris anak akan muncul.

2) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan dalam

Apa saja yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dialami oleh anak akan ditelisik secara mendalam, sampai rasa ingin tahunya terjawab.

3) Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang sangat tinggi

Apa yang ada dalam pikiran atau yang dilihat oleh anak akan diekspresikan melalui suatu karya.

4) Anak adalah pembelajar ulung

Disebut demikian karena anak usia dini ini memiliki daya ingat yang tinggi dalam pembelajaran

³⁵ Siti Masruroh dan Amita Diananda, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 1 (25 Februari 2023): 114–30, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i1.516>.

5) Ciri emosi

Pada masa usia dini, anak akan banyak sekali mengeluarkan ekspresi emosi yang diungkapkan seperti bahagia, sedih, dan lain sebagainya.

6) Anak adalah pembelajar yang memiliki daya konsentrasi pendek

Anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang sangat rendah yaitu sekitar lima menit saja, oleh karena itu anak usia dini tidak boleh diberikan pembelajaran yang lama

7) Anak usia dini merupakan individu penjelajah

Jika anak merasa ada yang mengganjal, maka anak akan mengungkapkan rasa penasarannya dengan banyak pertanyaan sampai apa yang diinginkan terjawab.³⁶

7. *Research and Development (R&D)*

Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan entitas lain seperti pengusaha perorangan untuk menciptakan produk dan proses baru atau yang lebih baik. Arti terluas dari istilah ini mencakup kegiatan dari penelitian ilmiah dasar yang dilakukan di universitas dan laboratorium hingga pengujian dan pemurnian produk sebelum dijual atau digunakan secara komersial. Kinerja, insentif, dan kontribusi R&D adalah topik yang dipelajari secara luas dalam manajemen, ekonomi, dan disiplin ilmu sosial lainnya.³⁷ R&D selanjutnya dinyatakan oleh

³⁶ Endang Hadiati, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi, "Preschool Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di RA Al- Ishlah : Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di RAvAl- Ishlah," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (30 November 2021): 68–79, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1326>.

³⁷ Romi Mesra, "Research & Development Dalam Pendidikan" (OSF, 24 Mei 2023), <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>.

Sukmadinata yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal serupa juga dinyatakan oleh Sugiyono "penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut".³⁸ Penelitian dan Pengembangan (R&D) biasanya didefinisikan sebagai suatu proses atau tahapan untuk membuat produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada.³⁹

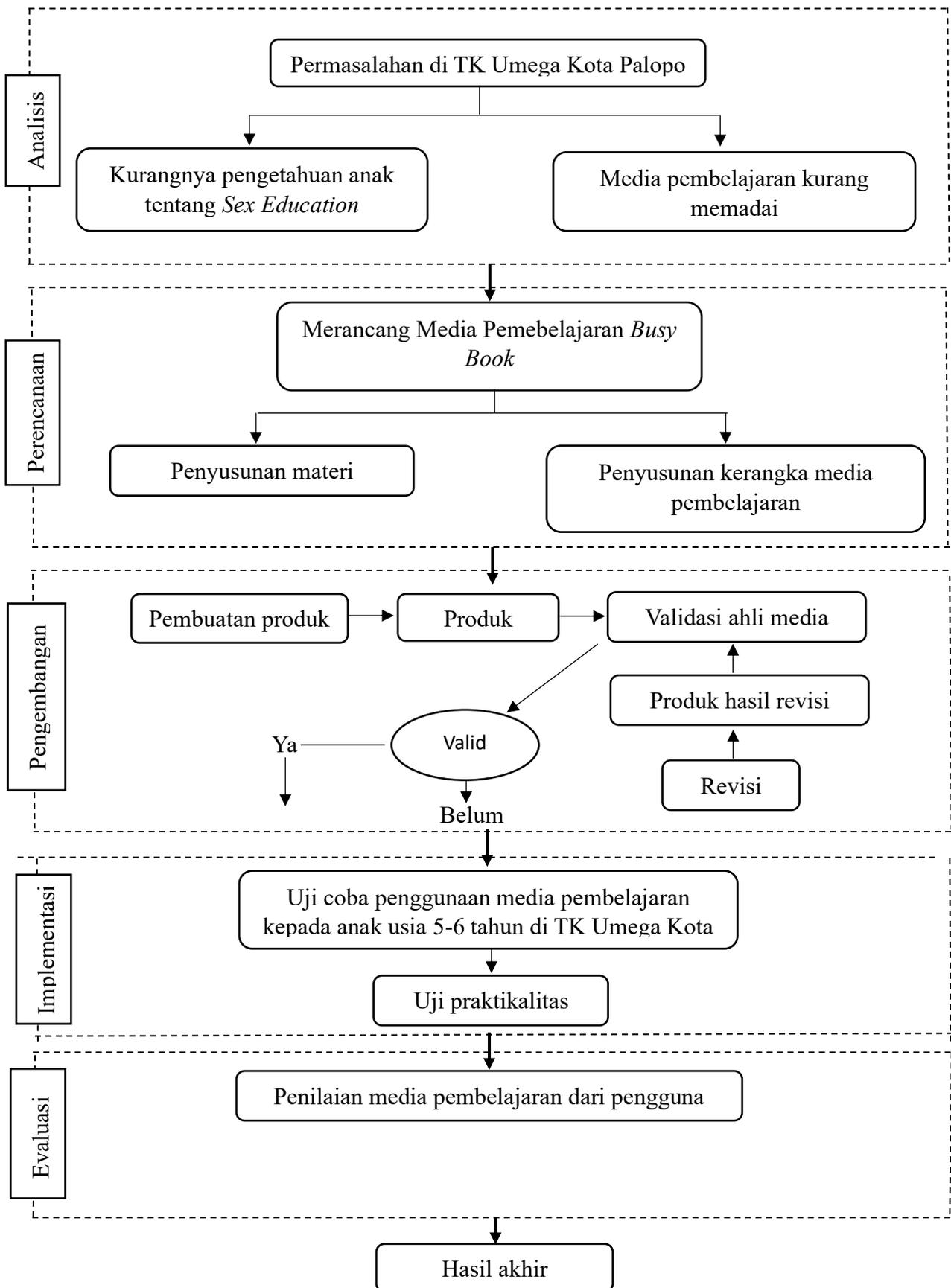
Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model ADDIE dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009) merupakan model yang efektif dalam menjawab permasalahan dengan menyediakan kerangka kerja yang terstruktur. Maka rancangan penelitian yang hendak digunakan yakni dengan menggunakan model ADDIE yang dimana setiap tahapan sangat cocok digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar agar menghasilkan produk yang valid, praktis dan efektif.

C. Kerangka Pikir

Gambaran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1

³⁸ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).

³⁹ Romi Mesra, "Research & Development Dalam Pendidikan" (OSF, 24 Mei 2023), <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis alternatif (Ha): Media pembelajaran *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education* anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Umega Kota Palopo sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta memiliki tingkat validitas dan praktikalitas yang tinggi.

Hipotesis nol (Ho): Media pembelajaran *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education* anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Umega Kota Palopo tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta tidak memiliki tingkat validitas dan praktikalitas yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Umega Kota Palopo. yang beralamat di Jln. Kepodang No. 02, Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan dengan Kode Pos 91914.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

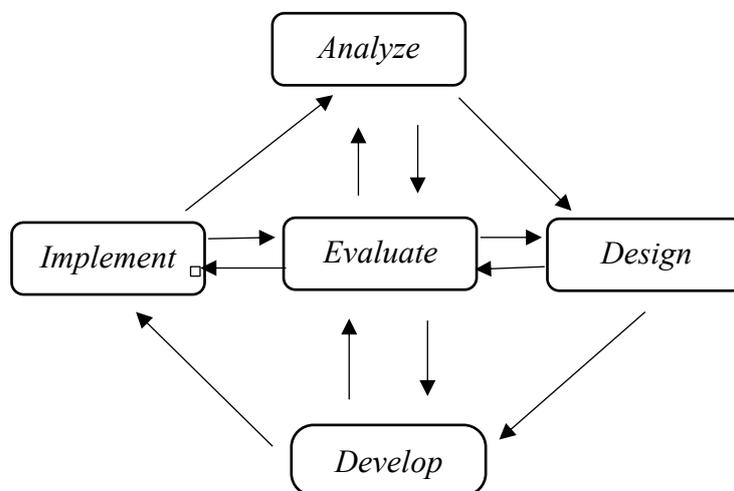
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B di TK Umega Kota Palopo.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dan pengembangan ini adalah media *Busy book* terhadap Pengenalan Seks Pada Anak Usia Dini.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur Pengembangan model ADDIE. Ada 5 tahapan dalam pengembangan model ADDIE yaitu pada bagan 3.1



Gambar 3.1 Bagan Penelitian Model ADDIE⁴⁰

Penjelasan tahap-tahap ADDIE yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap pertama dalam menggunakan model ADDIE adalah analisis. Pribadi & Putri dalam Asmayanti, Astri, Isah Cahyani, and Nuny Sulistiani Idris menyebutkan bahwa langkah analisis bertujuan untuk memperoleh informasi yang memadai

⁴⁰Gingga Prananda, Ali Wardana, dan Yulia Darniyanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1," *Jurnal Dharma PGSD* 1, no. 1 (5 Februari 2021): 38–45.

tentang profil calon penggunaan bahan ajar. Pada tahap ini, informasi mengenai kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari bahan ajar harus ditentukan. Tahap analisis ini biasa juga disebut sebagai tahap analisis kebutuhan. Konsep yang ditekankan pada tahap ini adalah mengidentifikasi kemungkinan yang menjadi penyebab kesenjangan kinerja. Pada tahap analisis, hal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi dan menggali data atau informasi sebanyak mungkin untuk mengetahui kesenjangan dan kemungkinan-kemungkinan penyebab dari kesenjangan tersebut.⁴¹

Tujuan dari tahap analisis adalah untuk mengevaluasi kebutuhan untuk pengembangan bahan ajar. Ini dilakukan dalam dua langkah utama. Pertama, menilai kebutuhan dengan melakukan wawancara dengan guru dan melihat apa yang terjadi di kelas. Langkah kedua adalah menganalisis materi, yang menentukan materi utama yang harus diajarkan.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan pada media pembelajaran yang akan dikembangkan. Perangkat yang dikembangkan berupa media pembelajaran *Busy Book*. Untuk merancang media pembelajaran *Busy Book*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

⁴¹Astri Asmayanti, Isah Cahyani, dan Nuny Sulistiani Idris, "Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pengalaman," *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2020, 259–67.

a) Pengumpulan Referensi

Pengumpulan referensi diperoleh dari buku, jurnal, artikel, skripsi dan lainnya yang berhubungan dengan media pembelajaran yang akan dikembangkan.

b) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dibuat berupa lembar angket validasi materi, lembar angket validasi media, dan angket respon peserta didik.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dimulai setelah tahap perancangan produk. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembuatan produk dalam bentuk nyata sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Selanjutnya, peneliti memperbaiki media yang telah dikembangkan dan berkonsultasi dengan para ahli sampai media tersebut dianggap valid.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi yang dilakukan adalah dengan uji coba pada peserta didik kelas B di TK Umega Kota Palopo. Media *Busy Book* yang dikembangkan selanjutnya diujicobakan dalam proses pembelajaran. Setelah uji coba dilaksanakan, data yang dihasilkan kemudian diolah untuk menilai seberapa efektif media pembelajaran yang dikembangkan, dan dapat diketahui kekurangan media pembelajaran *Busy Book*.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dalam model ADDIE, yang terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengumpulkan data pada setiap tahap pengembangan, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk mengukur dampak penggunaan *Busy Book* untuk pengenalan *Sex education* terhadap hasil belajar. Dalam penelitian pengembangan ini, hanya dilakukan evaluasi formatif di setiap akhir tahap untuk menilai hasil analisis kebutuhan, uji validitas, serta uji praktikalitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk menggali informasi melalui tanya jawab langsung. Fokus wawancara mencakup proses pembelajaran yang berlangsung, penggunaan serta jenis media pembelajaran yang diterapkan, respons peserta didik, serta pandangan dan kebutuhan guru terhadap media yang sedang dikembangkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menganalisis dan menghimpun dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk foto dan dokumen lain yang membantu penelitian.

3. Angket

Angket, yang terdiri dari validasi desain media, dan validasi materi, digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kelayakan media. Angket validasi produk untuk media pembelajaran *Busy Book* berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada ahli media dan ahli materi untuk divalidasi.

a. Lembar Validasi Ahli Materi

Produk akan divalidasi oleh ahli materi yang mencakup kualitas isi dan penyajian. Seorang dosen ahli akan memvalidasi materi ini. Metode pengukuran digunakan untuk menilai media pembelajaran *Busy Book* ini. Lembar validasi ini berisikan indikator-indikator yang akan dinilai oleh tenaga ahli. Adapun indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi⁴²

Aspek yang dinilai	Indikator
1. Kesesuaian Materi	Materi relevan dengan aspek yang harus dikuasai anak
2. Kedalaman Materi	Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan anak
3. Kelengkapan Materi	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak
4. Kebenaran Keilmuan	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan

⁴² Aftihah Maulidia, Usep Kustiawan, dan Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas, "Pengembangan Media Busy Book Berbasis Practical Life Untuk Menstimulasi Kemandirian Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (22 Juni 2024): 46–60, <https://doi.org/10.59632/sjpp.v2i1.269>.

5. Pendekatan Keilmuan	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan
6. Penguasaan Materi	Menyajikan aspek yang harus dikuasai anak
7. Manfaat Materi	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan materi bagi kehidupan anak
8. Motivasi Belajar	Mendorong keingintahuan anak
9. Interaksi Belajar	Mendorong interaksi anak dengan sumber belajar
10. Konstruksi Pengetahuan	Mendorong anak membangun pengetahuannya sendiri

b. Lembar Validasi Ahli Media

Produk awal media pembelajaran *Busy Book* telah dibuat terlebih dahulu dan divalidasi oleh ahli media terkait penyajian dan kebahasaan yang akan divalidasi. Selanjutnya, media ini divalidasi oleh seorang praktisi dosen ahli. Lembar validasi ini berisikan indikator-indikator yang akan dinilai oleh tenaga ahli. Adapun indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media⁴³

Aspek yang dinilai	Indikator
1. Desain Visual	Ketepatan pemilihan warna, jenis, dan ukuran huruf
2. Kualitas Gambar	Kejelasan bentuk, ukuran, dan warna gambar
3. Tata Letak	Keserasian warna tulisan dengan latar belakang, jarak antar teks dan gambar
4. Ukuran Dan Keamanan	Ketepatan ukuran media, keamanan bentuk permukaan

⁴³Maulidia, Kustiawan, dan Maningtyas.

5. Bahan Media	Ketepatan jenis bahan yang digunakan
6. Kesesuaian Pembelajaran	Media sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak, dan sumber belajar
7. Daya Tarik	Kemampuan media menciptakan rasa senang dan memudahkan pemahaman
8. Praktikalitas	Kemudahan praktik belajar, efisiensi waktu, kualitas, dan kepraktisan media

c. Lembar angket praktikalitas

Setelah uji kevalidan dilakukan, produk ini diserahkan kepada guru kelas B1 di TK Umega Kota Palopo untuk memperoleh data mengenai kepraktisan media yang dikembangkan. Penilaian kepraktisan dilakukan melalui lembar validasi yang memuat sejumlah indikator yang akan dinilai oleh tenaga ahli. Adapun indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Praktikalitas⁴⁴

Aspek yang dinilai	Indikator
1. Keefektifan media	Media Busy Book dapat meningkatkan kemampuan anak mencapai tujuan yang telah ditentukan Media Busy Book cukup memadai dalam mengembangkan kemampuan anak Media <i>Busy Book</i> memadai dalam mengembangkan perkembangan anak
2. Kesesuaian materi	Isi materi tepat untuk meningkatkan pemahaman anak

⁴⁴ Maulidia, Kustiawan, dan Maningtyas.

3. Kemenarikan media	Media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian anak
4. Kemudahan penggunaan	Membantu guru dalam menyampaikan materi
5. Visualisasi media	Ketepatan gambar dengan karakteristik anak usia dini Ketepatan ukuran gambar pada Busy Book
6. Bahasa	Ketepatan bahasa yang digunakan
7. Kemenarikan media	Gambar yang digunakan menarik Warna yang digunakan menarik

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya yaitu proses analisis data. Data hasil penelitian dipilah menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa gambaran kualitas atau mutu dari sesuatu. Sedangkan data kuantitatif yaitu berupa angka dari suatu hasil pengukuran.⁴⁵

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Dengan menggunakan teknik ini, data hasil riviw dari ahli materi, ahli media, dan guru kelas. Teknik Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari data kualitatif, seperti masukan, tanggapan, kritik, dan saran untuk perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

⁴⁵Pinton Setya Mustafa dkk., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga," *Insight Mediatama*, 2022, <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/21..>

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk mengelola data yang diperoleh melalui lembar angket praktikalitas dan validasi.

a. Uji validitas

Uji validitas media diperlukan untuk menunjukkan keseimbangan antara teori penyusunan dan media yang disusun, menentukan apakah media yang dibuat cukup valid atau tidak. Adapun Skala yang digunakan dalam angket penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Skala Angket⁴⁶

Skor	Kategori penilaian
1	Sangat tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

Skor yang diperoleh dari hasil penilaian validator kemudian dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$presentase = \frac{\sum x \text{ jumlah total skor jawaban validator}}{\sum xi \text{ jumlah total skor jawaban tertinggi}} \times 100\%$$

Kemudian hasil yang diperoleh dari validasi ahli dikategorikan sesuai dengan interpretasi pada tabel 3.5 berikut:

⁴⁶ Khairunnisa Khairunnisa dan Zona Octarya, "Desain dan Uji Coba Media Pembelajaran E-learning Berbasis Blog Pada Materi Sistem Periodik Unsur Konfigurasi : Jurnal Pendidikan Kimia dan Terapan," diakses 18 Maret 2025, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/konfigurasi/article/view/14009>.

Tabel 3.5 Kategori Uji Validitas Media⁴⁷

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
81 – 100	Sangat Valid	Tidak Revisi
61 - 80	Valid	Tidak Revisi
41- 60	Cukup Valid	Revisi Sebagian
21 - 40	Kurang Valid	Revisi Ulang dan Pengkajian Ulang Materi
0- 20	Tidak Valid	Revisi Total

b. Uji Praktikalitas

Untuk mengetahui seberapa praktis penggunaan media pembelajaran, terlebih dahulu perlu menguji hasil belajar peserta didik. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen (yang menerima perlakuan media) dan kelas kontrol (yang tidak). Kemampuan individu peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran dapat perhitungkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$presentase = \frac{\sum x \text{ jumlah total skor jawaban responden}}{\sum xi \text{ jumlah total skor jawaban tertinggi}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 berikut menunjukkan persentase tingkat praktikalitas media yang diterapkan.

⁴⁷ Khairunnisa Khairunnisa dan Zona Octarya, “Desain dan Uji Coba Media Pembelajaran E-learning Berbasis Blog Pada Materi Sistem Periodik Unsur Konfigurasi : Jurnal Pendidikan Kimia dan Terapan,” diakses 18 Maret 2025, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/konfigurasi/article/view/14009>.

Tabel 3.6 Kriteria Praktikalitas Media⁴⁸

Tingkat Pencapaian	Kriteria
86 – 100	Sangat Praktis
76 – 85	Praktis
60 – 75	Cukup Praktis
55 – 59	Kurang Praktis
0 – 54	Tidak Praktis

⁴⁸ Rahma Elvira Tanjung dan Delsina Faiza, “Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika,” *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)* 7, no. 2 (2020): 79, <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat TK Umega Kota Palopo

Taman Kanak-kanak (TK) Umega berlokasi di Jalan Kepodang Nomor 2, Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, dengan kode pos 91914.

TK Umega didirikan pada tahun 2014 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ar-Rahman, yang dipimpin oleh Bapak Abdul Rachman. Pendirian TK Umega dilatarbelakangi oleh kesadaran pengurus Yayasan Ar-Rahman akan pentingnya pendidikan anak usia dini serta minimnya lembaga pendidikan sejenis di kawasan Perumnas dan sekitarnya. atas dasar pertimbangan tersebut, TK Umega pun didirikan.

TK Umega mulai berdiri dan beroperasi pada tahun 2014 dengan jenjang Akreditasi B. Sekolah ini berstatus milik pribadi dan memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 69893723, dengan luas tanah mencapai 687 m².

Pada awal pendiriannya, TK Umega dipimpin oleh Ibu Anita Rachman, S.S. Di bawah kepemimpinan beliau, sekolah ini mulai mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Kemudian, pada tahun 2015, jabatan kepala sekolah diserahkan kepada Ibu Sitti Waras, S.Pd. Seiring berjalannya waktu, TK Umega mengalami perkembangan yang

signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar sekolah, tetapi juga dari daerah-daerah yang cukup jauh. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah terus melakukan pembenahan melalui berbagai pelatihan dan pembelajaran mandiri. Sistem pembelajaran pun berkembang dari model klasikal menjadi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

b. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak (TK) Umega

1) Visi

Taman Kanak-Kanak (TK) Umega memiliki visi yakni terwujudnya generasi cerdas, tangguh, dan berakhlak mulia.

2) Misi

a) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan lembaga kependidikan dalam proses pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

b) Mendidik dengan cinta, doa, dan keteladanan.

3) Tujuan

Memberikan pelayanan Pendidikan anak usia dini demi terciptanya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang adil,jujur,tentram dan damai.⁴⁹

⁴⁹ Anita Rachman, Guru Kelas B1, 19 Februari 2025, TK Umega Kota Palopo.

c. Sumber Daya Manusia

Dalam konteks mikro, sumber daya manusia merujuk pada individu yang bekerja atau menjadi bagian dari suatu organisasi, yang dapat disebut sebagai personil, pegawai, karyawan, pekerja, atau tenaga kerja.⁵⁰ Salah satu aspek utama dalam sumber daya manusia adalah tenaga pengajar yang berperan dalam mendidik dan membimbing anak-anak. Berikut ini adalah data tenaga pengajar yang bertugas di Taman Kanak-Kanak Umega, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Taman Kanak-Kanak Umega

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Sitti Waras, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Anita Rachman, S.S	Honorer	Bendahara/Guru kelas kelompok B1
3.	Rachmi Rachman, S.Pd	Honorer	Sekretaris/Guru kelas kelompok B2
4.	Yusnita Rachman, A.Md.Keb.	Honorer	Guru kelas kelompok A

Sumber : Data Dokumentasi

Berikut ini disajikan data mengenai anak didik di TK Umega dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Anak Didik Taman Kanak-Kanak (TK) Umega

Kelompok/kelas	Data Anak Didik		Jumlah Anak
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok B1	10	5	15

Sumber : Data Dokumentasi

⁵⁰ Eka Eriyanti, "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan," 2020.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah komponen penting yang memerlukan pengelolaan yang baik dalam sistem pendidikan. Mulai dari gedung, tanah, hingga peralatan pembelajaran di kelas, semua ini tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan yang efektif. Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai sangat penting karena dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.⁵¹ Berikut ini adalah data mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di TK Umega, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Di Taman Kanak-Kanak (TK) Umega

No.	Sarana		
	Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang kelas	3	Baik
3.	Wc	1	Baik
Prasarana			
1.	Meja siswa	10	Baik
2.	Meja guru	3	Baik
3.	Kursi guru	3	Baik
4.	Jam dinding	3	Baik
5.	Lemari	2	Cukup baik

⁵¹Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (1 Juli 2020): 351–70.

6.	Papan tulis	3	Cukup baik
7.	Tempat sampah	3	Cukup baik
8.	Lambang kenegaraan	2	Baik

Sumber : Data Dokumentasi

2. Hasil pengembangan media pembelajaran *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education*

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Busy Book* sebagai sarana pengenalan *Sex Education* berdasarkan hasil evaluasi media pembelajaran yang telah dinilai layak untuk diimplementasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penjelasan rinci tentang setiap tahapan akan diuraikan pada paragraf selanjutnya.

a. Hasil analisis (*analysis*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan dan kendala yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran, serta mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan.

1) Hasil analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan mendasar dalam pembuatan media pembelajaran di TK Umega kelompok B1. Hal ini bertujuan

untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang sering dihadapi guru saat menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu rendahnya fokus anak saat pembelajaran berlangsung dan keterbatasan media pembelajaran yang hanya menggunakan buku cerita dan gambar, sehingga anak-anak kurang memahami materi tentang *Sex Education* dengan baik.

Guru kelas kelompok B1 juga menjelaskan bahwa meskipun media buku cerita telah digunakan, masih banyak anak yang kesulitan memahami isi cerita serta kurang fokus ketika guru membacakannya. Oleh sebab itu, guru menyarankan pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif, dan mampu melibatkan anak secara aktif melalui aktivitas sederhana serta menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih untuk mengembangkan media *Busy Book* yang dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, agar proses pengajaran pendidikan seks di TK Umega dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan.

b. Tahap Desain (*Design*)

Desain media dibuat pada tahap ini. Media yang akan dikembangkan adalah *Busy Book* bergambar untuk pengenalan *Sex Education* pada anak usia dini. Peneliti akan melakukan beberapa langkah pada tahap desain ini, di antaranya:

1) Pengumpulan referensi

Peneliti merancang media pembelajaran berupa *Busy Book*. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi dan ilustrasi yang digunakan untuk mengembangkan *Busy Book* yang sesuai dengan kebutuhan pengenalan *Sex Education*. Dalam merancang *Busy book*, peneliti perlu memperhatikan komponen-komponen dan sistematika penyusunannya. Adapun rancangan pengembangan *Busy Book* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 *Draft* Desain Media *Busy Book*

Halaman	Isi <i>Busy Book</i>
Lembar pertama	Cover
1	Perbedaan pakaian laki-laki & perempuan
2	Aksesoris anak laki-laki
3	Mencocokkan aksesoris anak laki-laki
4	Aksesoris anak perempuan
5	Mencocokkan aksesoris anak perempuan
6	Anggota tubuh yang boleh & tidak boleh disentuh
7	Mencocokkan anggota tubuh yang boleh & tidak boleh disentuh pada anak laki-laki
8	Mencocokkan anggota tubuh yang boleh & tidak boleh disentuh pada anak perempuan

2) Penyusunan instrumen penelitian

Tujuan validasi ini adalah untuk menilai kelayakan produk sebelum diujicobakan di lapangan Instrumen disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian,

yang meliputi lembar validasi dan angket praktikalitas. Proses validasi dilakukan oleh beberapa validator, dengan hasil yang tercantum pada bagian lampiran. Terdapat dua jenis instrumen validasi yang digunakan, yaitu validasi oleh ahli media dan ahli materi, yang masing-masing diberikan kepada validator sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan angket praktikalitas yang berisi beberapa pernyataan ini diberikan kepada guru kelas B1 untuk menguji sejauh mana media *Busy Book* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan *Sex Education*.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

1) Pembuatan *Busy Book*

a) Sampul depan

Sampul depan dibuat dari kain flanel hijau tanpa *backdrop*. Judul "EDUKASI *SEX AUD*" dibuat dengan huruf warna-warni. Bagian bawah menampilkan ilustrasi kartun dua anak (laki-laki dan perempuan) berpakaian rapi dengan tas punggung, menggambarkan suasana belajar.



Gambar 4.1 Sampul depan

Halaman pertama menunjukkan perbedaan pakaian *gender* dari kain flanel. Dua karakter anak (laki-laki dan perempuan). Lemari saku abu-abu berisi baju merah muda (perempuan) dan celana biru (laki-laki). Anak belajar dengan memasang pakaian pada karakter yang sesuai. Bingkai kuning-putih dengan teks "PERBEDAAN PAKAIAN LAKI-LAKI & PEREMPUAN" di sisi kiri.



Gambar 4.2 Halaman Perbedaan Pakaian Laki-Laki & Perempuan

Halaman kedua menampilkan berbagai aksesoris anak laki-laki dari kain flanel, seperti topi, jam tangan, dasi, ikat pinggang, tas, dan sepatu, lengkap dengan label pada latar biru untuk membantu pengenalan nama. Halaman ketiga menampilkan karakter anak laki-laki tanpa aksesoris dengan *velcro* dan garis bantu sebagai panduan. Anak diminta mencocokkan dan menempelkan aksesoris pada posisi yang tepat. Desain ini mendukung pembelajaran melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.



Gambar 4.3 Halaman Mengenal Dan Mencocokkan Aksesoris Anak Laki-laki

Halaman keempat menampilkan berbagai aksesoris anak perempuan dari kain flanel, seperti bando, kalung, sepatu, jepit rambut, anting, dan tas. Setiap aksesoris dilengkapi label untuk membantu anak mengenal nama-namanya secara visual. Halaman kelima menyajikan karakter anak perempuan tanpa aksesoris, dengan *velcro* di beberapa titik tubuh dan garis bantu halus sebagai panduan posisi. Anak dapat mencocokkan dan menempelkan aksesoris yang sesuai pada karakter tersebut. Desain ini mendorong anak untuk belajar sambil bermain.



Gambar 4.4 Halaman Mengenal Dan Mencocokkan Aksesoris Anak Perempuan

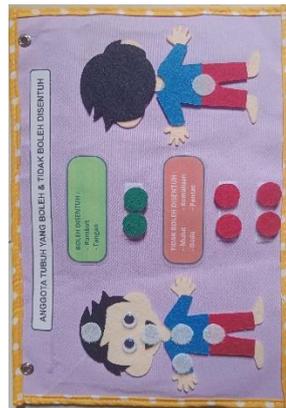
Halaman ini menampilkan dua karakter anak perempuan dan anak laki-laki dengan label nama-nama bagian tubuh yang ditempelkan menggunakan kain flanel

berwarna berbeda. Label hijau menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh (rambut, tangan), sedangkan label merah menandai bagian yang tidak boleh disentuh (mulut, dada, kemaluan, pantat). Desain visual yang kontras dan interaktif ini membantu anak-anak memahami konsep batasan tubuh secara konkret. Dengan bantuan gambar dan warna, anak diajak untuk mengenal dan membedakan area pribadi yang harus dilindungi sejak dini.



Gambar 4.5 Halaman Anggota Tubuh Boleh & Tidak Boleh Disentuh

Halaman ketujuh menampilkan karakter anak laki-laki dengan titik *velcro* di beberapa bagian tubuh. Di sampingnya terdapat kategori "Boleh Disentuh" (rambut dan tangan) dengan penanda hijau, serta "Tidak Boleh Disentuh" (mulut, kemaluan, dada, dan pantat) dengan penanda merah. Anak diminta menempelkan penanda pada bagian tubuh yang sesuai. Desain ini membantu anak memahami batasan sentuhan secara visual dan interaktif.



Gambar 4.5 Halaman Anggota Tubuh Boleh & Tidak Boleh Disentuh Pada Anak Laki-laki

Halaman kedelapan menampilkan karakter anak perempuan dengan titik *velcro* di beberapa bagian tubuh. Di sampingnya terdapat kategori "Boleh Disentuh" (rambut dan tangan) dengan penanda hijau, serta "Tidak Boleh Disentuh" (mulut, kemaluan, dada, dan pantat) dengan penanda merah. Anak diminta menempelkan penanda sesuai kategori. Media ini dirancang untuk mengenalkan batasan sentuhan secara visual dan menyenangkan.



Gambar 4.7 Halaman Anggota Tubuh Boleh & Tidak Boleh Disentuh Pada Anak Perempuan

2) Tahap validasi media pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah proses validasi yang melibatkan para ahli di bidangnya, yaitu validator materi dan validator media. Tujuan dari validasi ini adalah untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan serta mengidentifikasi apakah masih diperlukan perbaikan. Proses perbaikan akan dilakukan berdasarkan masukan dan rekomendasi dari para validator, sehingga dihasilkan media pembelajaran yang lebih berkualitas.

Berikut ini adalah daftar nama validator yang terlibat dalam proses validasi media *Busy Book*, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Nama-Nama Validator Media *Busy Book*

No.	Nama	Pekerjaan	Ahli
1.	Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd	Dosen	Media
2.	Bungawati, S.Pd., M.Pd	Dosen	Materi

b) Hasil Uji Validitas Ahli Materi

Validitas ahli materi dalam pengembangan produk ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan materi yang disajikan dalam pembuatan media pembelajaran ini.

(1) Data kuantitatif

Adapun hasil validasi materi terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Data Kuantitatif Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No.	Unsur penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi relevan dengan aspek yang harus dikuasai anak.			√		
2.	Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan anak.			√		
3.	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak.			√		
4.	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan.				√	
5.	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan.				√	
6.	Menyajikan aspek yang harus dikuasai anak.			√		
7.	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan materi bagi kehidupan anak.				√	
8.	Mendorong keingintahuan anak.				√	
9.	Mendorong terjadinya interaksi anak dengan sumber belajar.					√
10.	Mendorong anak membangun pengetahuannya sendiri.				√	
	Total skor					37
	Presentase skor					74%
	Kategori					Valid

Sumber : Data Primer yang diolah

$$presentase = \frac{\sum x \text{ jumlah total skor jawaban validator}}{\sum xi \text{ jumlah total skor jawaban tertinggi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{5 \times 10} \times 100\%$$

$$= \frac{37}{50} \times 100\%$$

= 74%

Hasil validasi dari ahli menunjukkan bahwa materi dalam media pembelajaran *Busy Book* memperoleh persentase skor sebesar 74% dari validator materi, dengan kategori valid.

(2) Data kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli materi terkait isi materi dalam media pembelajaran *Busy Book* disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.7 Data kualitatif dari Hasil Validasi Ahli Materi

Nama	Kritik dan saran
Bungawati, S.Pd., M.Pd	1. Tambah gambar yang lebih besar dengan keterangan yang lebih kompleks 2. Pada gambar Perempuan sebaiknya memakai pakaian yang berbeda dengan laki-laki

c) Hasil Uji Validitas Ahli Media

Media pembelajaran *Busy Book* menjadi produk akhir dari penelitian pengembangan ini. Penilaian dilakukan oleh ahli menggunakan instrumen survei, dengan hasil yang ditampilkan dalam tabel.

(1) Data kuantitatif

Hasil validasi ahli media terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Media

No.	Unsur penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan pemilihan warna huruf					√
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf					√
3.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				√	
4.	Kejelasan bentuk gambar				√	
5.	Ketepatan ukuran gambar				√	
6.	Kejelasan warna gambar				√	
7.	Ketepatan pemilihan warna pada latar belakang					√
8.	Keserasian warna tulisan dengan latar belakang				√	
9.	Ketepatan ukuran media <i>Busy Book</i>					√
10.	Keamanan bentuk permukaan media <i>Busy Book</i> untuk anak					√
11.	Ketepatan jarak antar kata				√	
12.	Ketepatan jarak antar teks dengan gambar				√	
13.	Ketepatan komposisi teks dalam media <i>Busy Book</i>			√		
14.	Ketepatan jenis bahan yang digunakan					√
15.	Kesesuaian media <i>Busy Book</i> dengan tujuan pembelajaran				√	
16.	Kesesuaian media <i>Busy Book</i> dengan karakteristik dan usia anak				√	
17.	Kesesuaian media <i>Busy Book</i> sebagai sumber belajar				√	
18.	Kemampuan media <i>Busy Book</i> untuk menciptakan rasa senang anak dalam belajar				√	
19.	Kemampuan media <i>Busy Book</i> sebagai alat bantu memahami dan mengingat informasi				√	
20.	Kemampuan media <i>Busy Book</i> untuk mengulang apa yang telah dipelajari					√
21.	Kemampuan media <i>Busy Book</i> sebagai stimulus belajar				√	
22.	Kemudahan media <i>Busy Book</i> dalam praktik belajar				√	

23. Efisiensi media <i>Busy Book</i> dalam kaitannya dengan waktu	√
24. Kualitas media <i>Busy Book</i>	√
25. Kepraktisan media <i>Busy Book</i>	√
Total Skor	106
Presentase Skor	84,4%
Kategori	Sangat Valid

Sumber : Data Primer yang diolah

$$presentase = \frac{\sum x \text{ jumlah total skor jawaban validator}}{\sum xi \text{ jumlah total skor jawaban tertinggi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{106}{5 \times 25} \times 100\%$$

$$= \frac{106}{125} \times 100\%$$

$$= 84,4\%$$

Hasil validasi dari ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran *Busy Book* memperoleh persentase skor sebesar 84,4% dari validator media, dengan kategori sangat valid.

(2) Data kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli media terkait media pembelajaran *Busy Book* disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Data Kualitatif Hasil Validasi Ahli Media

Nama	Kritik dan saran
Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd	1. Berikan lembar petunjuk penggunaan

1. Revisi Hasil Produk

a. Revisi Ahli Materi



Gambar 4.8 Hasil Revisi Ahli Materi

Berdasarkan hasil validator materi, validator ahli menyarankan agar pakaian perempuan dan laki-laki dibuat berbeda untuk memperjelas perbedaan *gender*. Selain itu, validator juga menyarankan agar gambar diperbesar dan keterangan dibuat lebih kompleks agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Peneliti pun melakukan perbaikan seperti yang terlihat pada gambar 4.8.

b. Revisi ahli media



Gambar 4.9 Lembar Petunjuk Penggunaan *Busy Book*

Berdasarkan hasil validasi media, validator ahli menyarankan agar ditambahkan lembar petunjuk penggunaan untuk memudahkan pendidik dalam mengaplikasikan media pembelajaran. Peneliti pun melakukan perbaikan dengan menambahkan lembar petunjuk penggunaan, sebagaimana terlihat pada gambar 4.9.

2. Tahap implementasi

Pada tahap implementasi, peneliti melakukan uji coba produk setelah dinyatakan valid oleh validator. Uji coba media *Busy Book* dilakukan selama tiga hari (10-12 Februari 2025) dengan 15 anak dalam kelompok kecil. Pembelajaran dalam *Busy Book* telah dikategorikan menjadi dua bagian utama dengan pembagian materi sebagai berikut: pada hari pertama pembelajaran difokuskan pada "Identitas Diri (jenis kelamin)", sedangkan pada hari kedua dan ketiga pembelajaran diarahkan pada topik "Tubuhku" dengan rincian "Anggota Tubuh" untuk hari kedua dan "Anggota Tubuh Privat" untuk hari ketiga. Penilaian menggunakan delapan indikator yang disesuaikan dengan isi *Busy Book*.

1. Anak mampu mengenali identitas dirinya berdasarkan jenis kelamin.
2. Anak dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan.
3. Anak memahami perbedaan pakaian antara laki-laki dan perempuan.
4. Anak mengenal berbagai anggota tubuh.
5. Anak dapat mencocokkan anggota tubuh dengan benar.
6. Anak mengetahui bagian-bagian wajah.
7. Anak mampu mencocokkan bagian wajah dengan tepat.
8. Anak memahami perbedaan antara bagian tubuh yang bersifat pribadi (tidak boleh disentuh) dan non-pribadi (boleh disentuh).

Adapun Presentase hasil angket penilaian pemahaman seksual anak usia dini yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Presentase Angket Penilaian Pemahaman Seksual Anak Usia Dini

No.	Nama	Jumlah skor	Presentase pencapaian	Kriteria
1.	MB	8	100%	BSB
2.	MF	7	87,5%	BSB
3.	MA	6	75%	BSH
4.	AA	7	87,5%	BSB
5.	PA	6	75%	BSH
6.	RS	7	87,5%	BSB
7.	BA	7	87,5%	BSB
8.	AF	5	62,5%	BSH
9.	NF	6	75%	BSH
10.	GN	7	87,5%	BSB
11.	SR	6	75%	BSH
12.	AN	5	62,5%	BSH
13.	AH	7	87,5%	BSB
14.	AM	6	75%	BSH
15.	GN	6	75%	BSH
Hasil Akhir		96	80%	BSB

Penilaian pemahaman pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Umega dilakukan melalui pengamatan langsung, dan sesi tanya jawab. Hasil penilaian 15 anak menunjukkan pemahaman mencapai 80% dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Ini membuktikan media *Busy Book* efektif dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual.

Setelah tahap penilaian pemahaman seksual anak, penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji praktikalitas. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepraktisan *Busy Book* sebagai media pembelajaran dalam pengenalan pendidikan seksual. Uji praktikalitas dilakukan dengan melibatkan satu pendidik dari kelompok B1. Adapun hasil uji praktikalitas terhadap media busy book yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Praktikalitas

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media <i>Busy Book</i> dapat meningkatkan kemampuan anak mencapai tujuan yang telah ditentukan					√
2.	Media <i>Busy Book</i> cukup memadai dalam mengembangkan kemampuan anak					√
3.	Media <i>Busy Book</i> memadai dalam mengembangkan perkembangan anak					√
4.	Isi materi tepat untuk meningkatkan pemahaman anak					√
5.	Media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian anak					√
6.	Membantu guru dalam menyampaikan materi					√
7.	Ketepatan gambar dengan karakteristik anak usia dini					√

8. Ketepatan ukuran gambar pada <i>Busy Book</i>	√
9. Ketepatan bahasa yang digunakan	√
10. Gambar yang digunakan menarik	√
11. Warna yang digunakan menarik	√
Total skor	53
Presentase skor	96,3%
Kategori	Sangat Praktis

Sumber : Data Primer yang diolah

$$presentase = \frac{\sum x \text{ jumlah total skor jawaban validator}}{\sum xi \text{ jumlah total skor jawaban tertinggi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{5 \times 11} \times 100\%$$

$$= \frac{53}{55} \times 100\%$$

$$= 96,3\%$$

Tabel 4.11 merupakan hasil uji praktikalitas guru terhadap media *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education*. Uji praktikalitas ini melibatkan guru kelas B1 sebagai responden dengan menilai 11 aspek utama, yaitu sejauh mana media mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran, kontribusinya terhadap perkembangan anak, kesesuaian materi dan penggunaan bahasa, serta tingkat ketertarikannya secara visual.

Berdasarkan hasil angket, guru memberikan skor yang menunjukkan bahwa *Busy Book* memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dalam pembelajaran. Guru menilai bahwa media ini mampu meningkatkan pemahaman dan menarik perhatian

anak, serta mempermudah penyampaian materi. Ketepatan gambar, bahasa, dan warna juga dinilai sangat baik sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.11, skor hasil uji praktikalitas mencapai 96,3%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran *Busy Book* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kepraktisan dengan sangat baik.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dalam model ADDIE, yang terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengumpulkan data pada setiap tahap pengembangan, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk mengukur dampak penggunaan *Busy Book* untuk pengenalan *Sex education* terhadap hasil belajar. Dalam penelitian pengembangan ini, hanya dilakukan evaluasi formatif di setiap akhir tahap untuk menilai hasil analisis kebutuhan, uji validitas, serta uji praktikalitas.

Hasil evaluasi formatif dari tahapan model ADDIE pada tahap analisis menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, media yang digunakan sebelumnya masih terbatas pada buku cerita dan gambar. Namun, media tersebut belum sepenuhnya efektif dalam membantu anak memahami materi *Sex Education*, karena banyak anak yang kesulitan mengikuti alur cerita dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Guru kelas kelompok B1 juga mengungkapkan bahwa meskipun media buku cerita telah digunakan, anak-anak masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita serta kurang tertarik saat guru

membacakannya. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memilih untuk mengembangkan media *Busy Book* yang lebih interaktif, dengan desain menarik dan aktivitas sederhana yang melibatkan anak secara langsung. Media ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi *Sex Education* dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, diperoleh hasil validasi ahli materi dan ahli media. Rekapitulasi hasil penilaian oleh beberapa validator terhadap media *Busy Book* yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Validasi Produk

No.	Validasi Ahli	Presentase
1.	Materi	74%
2.	Media	84,4%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi dari beberapa ahli, terdapat beberapa masukan untuk penyempurnaan produk yang dikembangkan. Ahli materi menyarankan agar menambahkan gambar dengan ukuran lebih besar serta memberikan keterangan yang lebih rinci. Selain itu, pada ilustrasi karakter perempuan, disarankan untuk menggunakan pakaian yang berbeda dengan karakter laki-laki guna memperjelas perbedaan *gender*. Sementara itu, ahli media merekomendasikan penambahan lembar petunjuk penggunaan agar *Busy Book* dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik maupun peserta didik. Pada tahap

implementasi, dilakukan uji kepraktisan *Busy Book* oleh guru kelas B1 di TK Umega. Adapun hasil uji praktikalitas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Praktikalitas

No.	Subjek Praktisi	Presentase
1.	Pendidik	96,3%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji kepraktisan dari pendidik, tidak terdapat saran atau komentar dari praktisi. Hal ini menunjukkan bahwa *Busy Book* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis dan dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education*. Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya *Busy Book* ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep dasar pendidikan seksual dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran *Busy Book*, serta mengevaluasi tingkat validitas dan kepraktisan media tersebut dalam pembelajaran.

Media *Busy Book* dikembangkan dengan menerapkan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama: *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Pada tahap analisis, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami

peserta didik, seperti kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung serta keterbatasan media pembelajaran yang hanya mengandalkan buku cerita dan gambar. Akibatnya, anak-anak belum mampu memahami materi *Sex Education* secara optimal.

Peneliti juga menemukan bahwa dalam proses pembelajaran di kelompok B1, belum pernah digunakan bahan ajar interaktif yang secara khusus membahas pengenalan identitas *gender* dan anggota tubuh. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education*, yang dirancang agar lebih menarik bagi peserta didik serta mempermudah proses pembelajaran. Pada tahap perancangan, peneliti menyusun konsep produk dan mengumpulkan berbagai referensi, termasuk ilustrasi yang akan digunakan dalam pengembangan *Busy Book*. Selain itu, peneliti juga merancang instrumen penelitian, berupa lembar validasi dan angket praktikalitas, yang digunakan untuk menilai kelayakan serta kepraktisan media dalam mendukung pembelajaran anak usia dini.

Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan, di mana *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education* mulai disusun dengan menggabungkan seluruh rancangan yang telah dibuat pada tahap perancangan. Setelah produk awal selesai, dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi ahli media dilakukan oleh Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd., sedangkan validasi ahli materi dilakukan oleh Bunga Wati, S.Pd., M.Pd. Proses validasi ini bertujuan untuk menilai tingkat kevalidan *Busy Book* sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Setelah melalui tahap validasi, peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan dari para validator.

Setelah direvisi dan dinyatakan valid, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap implementasi.

Tahap implementasi dilakukan untuk menilai tingkat kepraktisan *Busy Book* sebagai media pembelajaran. Uji kepraktisan ini dilakukan oleh pendidik di TK Umega pada kelompok B1. Selama uji coba penggunaan *Busy Book*, peserta didik menunjukkan respon yang positif terhadap proses pembelajaran, yang menandakan bahwa media ini dapat menarik minat peserta didik dan membantu pemahaman materi dengan lebih baik.

Tahap berikutnya adalah tahap evaluasi, pada tahap ini, peneliti hanya melakukan evaluasi formatif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data pada setiap tahap pengembangan serta melakukan perbaikan yang diperlukan di setiap tahapan guna meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan.

1. Deskripsi Kevalidan *Busy Book* sebagai media pembelajaran untuk pengenalan *Sex Education* diperoleh melalui proses validasi sebelum diuji cobakan atau diimplementasikan. Proses ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan *Busy Book* dalam mendukung pembelajaran anak usia dini, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hasil validasi yang dilakukan oleh beberapa validator menunjukkan bahwa *Busy Book* memiliki tingkat kelayakan yang baik. Berdasarkan Tabel 4.5, validasi dari ahli materi memperoleh skor sebesar 74%, yang termasuk dalam kategori valid. Meskipun demikian, ahli materi memberikan beberapa saran perbaikan agar media ini dapat lebih optimal dalam penggunaannya.

Salah satu saran yang diberikan adalah agar gambar perempuan menggunakan pakaian yang berbeda dengan laki-laki, sehingga perbedaan *gender* dapat lebih jelas terlihat. Selain itu, disarankan pula untuk menambahkan gambar yang lebih besar dengan keterangan yang lebih kompleks agar anak lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Sementara itu, berdasarkan Tabel 4.7, hasil validasi dari ahli media menunjukkan skor 84,4%, yang masuk dalam kategori sangat valid. Meskipun demikian, ahli media juga memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas *Busy Book*. Salah satu saran yang diajukan adalah penambahan lembar petunjuk penggunaan, sehingga guru atau pendamping dapat lebih mudah memahami cara menggunakannya secara optimal dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi kepraktisan media *Busy Book* Setelah *Busy Book* dinyatakan valid oleh validator, dilakukan uji praktikalitas untuk menilai sejauh mana media ini dapat digunakan secara praktis dalam pembelajaran. Uji praktikalitas ini melibatkan pendidik di TK Umega Kota Palopo. Adapun hasil uji praktikalitas oleh pendidik, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.9, menunjukkan perolehan skor sebesar 96,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Busy Book* yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat praktis, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pengenalan *Sex Education* bagi anak usia dini.

Penelitian ini diperkuat dengan kajian terdahulu yang memiliki relevansi, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Qonitah Faizatul Fitriyah dkk. (2022) tentang *Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik*

Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Studi tersebut menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang mencakup beberapa tahap, seperti analisis kebutuhan, desain produk, validasi oleh para ahli, serta uji coba lapangan yang melibatkan anak-anak dan pendidik sebagai pengguna utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Busy Book* mendapatkan evaluasi *Sangat Baik* (SB) dari ahli materi dengan tingkat keidealan mencapai 82%, sementara ahli media memberikan penilaian serupa dengan persentase keidealan sebesar 92%. Selanjutnya, hasil uji coba kepada 8 anak menunjukkan bahwa 50% peserta didik masuk dalam kategori *Sangat Baik* (SB) dan 50% lainnya masuk dalam kategori *Baik*. Selain itu, kesesuaian media *Busy Book* juga dinilai sangat baik oleh pengguna, dengan skor 112,5 dan tingkat keidealan sebesar 90%. Berdasarkan hasil uji coba respons peserta didik, produk *Busy Book* sebagai sarana pembelajaran motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun telah memenuhi kriteria *Sangat Baik* (SB), berdasarkan analisis terhadap keseluruhan aspek yang dikembangkan. Hal ini membuktikan bahwa media *Busy Book* tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga efektif digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam lingkungan PAUD.

Selain itu Studi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nur Nurbaiti dkk. (2022) yang berjudul *Pengembangan Media Sex Education Book* untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media *Sex Education Book* sebagai sarana pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak usia 5-6 tahun memahami konsep dasar

pendidikan seksual di RA Nur Kamal. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa media *Sex Education Book* memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, dengan validasi media mencapai 95,75%, sementara validasi materi dan bahasa masing-masing mendapat skor sempurna, yaitu 100%. Selain itu, uji coba penggunaan media ini menunjukkan peningkatan pemahaman anak yang signifikan, dengan skor awal sebesar 54,28% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang kemudian meningkat menjadi 80% Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah pembelajaran menggunakan media tersebut.

Penelitian ini diperkuat oleh studi terdahulu yang memiliki keterkaitan, di antaranya penelitian oleh Ines Kusnun Saranuha dkk. (2024) yang membahas Pengaruh Media Pembelajaran *Busy Book* Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini. Studi ini meneliti bagaimana penggunaan *Busy Book* dapat meningkatkan pemahaman anak usia 5-6 tahun terkait pendidikan seksual di TK Pertiwi 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest*, dengan melibatkan 15 anak yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah anak-anak mendapatkan pembelajaran menggunakan *Busy Book*. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,601, yang lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel 2,145, sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, perhitungan *effect size* dengan rumus Cohen's menghasilkan nilai 2,76, yang menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap

pemahaman anak. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa *Busy Book* merupakan alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seksual anak usia dini. Dengan tampilan visual yang menarik dan aktivitas yang melibatkan interaksi langsung, anak-anak lebih mudah memahami konsep tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta pentingnya menjaga kebersihan dan privasi tubuh. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Sex Education Book* merupakan alat pembelajaran yang efektif dan layak digunakan dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Dengan desain yang menarik serta penyampaian informasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, media ini dapat membantu anak lebih mudah memahami pentingnya menjaga diri dan mengenali bagian tubuh yang boleh serta tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Busy Book* sebagai media pembelajaran untuk pengenalan *Sex Education* pada anak usia dini telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini telah dinilai layak, dengan validasi dari ahli materi memperoleh skor 74%, yang termasuk dalam kategori valid, sementara validasi dari ahli media mencapai skor 84,4%, yang diklasifikasikan sebagai sangat valid. Selain itu, hasil uji kepraktisan yang melibatkan pendidik di TK Umega Kota Palopo menunjukkan skor sebesar 96,3%, yang masuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, *Busy Book* yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan anak usia dini, tetapi juga efektif serta mudah diterapkan dalam pembelajaran pengenalan *Sex Education*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan kajian kebutuhan peserta didik yang diidentifikasi melalui kegiatan wawancara, terungkap bahwa media pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya, seperti buku cerita dan gambar, belum optimal dalam memfasilitasi pemahaman anak terhadap materi *Sex Education*. Anak-anak masih menghadapi kendala dalam mencerna isi cerita dan cenderung kurang konsentrasi selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikembangkanlah media pembelajaran *Busy Book* yang lebih interaktif dan atraktif, dilengkapi dengan ilustrasi dan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
2. Evaluasi kevalidan yang dilaksanakan oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa *Busy Book* memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang layak diimplementasikan. Hasil penilaian dari ahli materi menunjukkan perolehan skor 74% yang termasuk dalam kategori valid, sedangkan penilaian dari ahli media mencapai skor 84,4% yang tergolong dalam kategori sangat valid. dimanfaatkan dengan lebih mudah oleh guru maupun anak.

3. Berdasarkan pengujian praktikalitas terhadap *Busy Book*, hasil evaluasi dari guru kelompok B1 menunjukkan tingkat kepraktisan mencapai 96,3%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Menurut penilaian guru, *Busy Book* mampu mendukung peningkatan pemahaman dan menarik minat anak, serta memudahkan penyampaian materi *Sex Education* dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan bermakna.

B. Implikasi

Pengembangan media *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education* memiliki aplikasi dan manfaat sebagai berikut:

1. Media *Busy Book* dapat berperan sebagai penunjang pembelajaran mandiri bagi peserta didik dalam memahami fondasi dasar pendidikan seksual.
2. Media *Busy Book* yang telah dirancang mampu memperkaya pengetahuan anak tentang anatomi tubuh, perbedaan *gender*, serta batasan-batasan dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Selain itu, media ini juga berpotensi meningkatkan semangat belajar peserta didik dan menghadirkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan serta lebih bersifat partisipatif.

C. Saran

1. Bagi para pembaca yang tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut media *Busy Book* untuk pengenalan *Sex Education*, disarankan untuk memperkaya konten dengan beragam aktivitas interaktif yang lebih beragam agar dapat meningkatkan daya tarik dan kemudahan pemahaman bagi anak-anak usia dini.
2. Selain berfungsi sebagai sarana penunjang dalam memperkenalkan pendidikan seksual, *Busy Book* ini juga dapat diaplikasikan untuk berbagai konteks pembelajaran lainnya, seperti pengenalan kecerdasan emosional, edukasi kebersihan pribadi, dan pembentukan pola interaksi sosial yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Yulia, dan Asdi Wirman. "Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (14 Agustus 2020): 1156–63. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.578>.
- Arsyad, Hasrianti, Munir Yusuf, dan Nur Fakhrunnisaa. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline Pada Materi Wudhu Dengan Model Addie | AS-SABIQUN," 28 Agustus 2024. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/5320>.
- Asmayanti, Astri, Isah Cahyani, dan Nuny Sulistiani Idris. "Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pengalaman." *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2020, 259–67.
- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (1 Juli 2020): 351–70.
- Eriyanti, Eka. "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan," 2020.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran,".
- Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, dan Arnis Wardani. "Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap 'Auratku.'" *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (31 Maret 2021): 33–46. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>.
- Fitriyah, Qonitah Faizatul, Sigit Purnama, Yudha Febrianta, Suismanto Suismanto, dan Hafidh 'Aziz. "Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (27 Juni 2021): 719–27. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>.
- Hadiati, Endang, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi. "Preschool Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di RA Al- Ishlah : Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di RAVAl- Ishlah." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (30 November 2021): 68–79. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1326>.
- Hanifah, Desty Putri, Supadmi, Mustafa, Sigit Wibowo, Kadek Devi Kalfika Anggraria Wardani, Agus Budiyo, Muh Putra Pratama, dkk. *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2023.

- Khairunnisa, Khairunnisa, dan Zona Octarya. "Desain dan Uji Coba Media Pembelajaran E-learning Berbasis Blog Pada Materi Sistem Periodik Unsur | Octarya | Konfigurasi: Jurnal Pendidikan Kimia dan Terapan." Diakses 18 Maret 2025. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/konfigurasi/article/view/14009>.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). "Catatan Pengawasan Perlindungan Anak Di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas Dari Kekerasan," 20 Januari 2023. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>.
- Masruroh, Siti, dan Amita Diananda. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 1 (25 Februari 2023): 114–30. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i1.516>.
- Maulidia, Aftihah, Usep Kustiawan, dan Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas. "Pengembangan Media Busy Book Berbasis Practical Life Untuk Menstimulasi Kemandirian Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (22 Juni 2024): 46–60. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v2i1.269>.
- Mesra, Romi. "Research & Development Dalam Pendidikan." OSF, 24 Mei 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>.
- Milatuzzulfa, Milatuzzulfa. "Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini." *Compasiana.com*, 2022.
- Muhibin, Muhibbin, dan M. Arif Hidayatullah. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (22 Mei 2020): 113–30. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>.
- Mujtahidah, Nurul, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, dan Nurul Aswar. "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo." *Jurnal Konsepsi* 12, no. 3 (1 November 2023): 53–61.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, dan Nurika Dyah Lestariningsih. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga." *Insight*

- Natasyah, Amalanda, Kartika Rinakit Adhe, Eka Cahya Maulidiyah, dan Nurhenti Dorlina Simatupang. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Pada Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK DWP Banjaran." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 9, no. 2 (18 Juni 2023): 182–97. <https://doi.org/10.29062/seling.v9i2.1716>.
- Nedi, Eva, Munir Yusuf, dan Syamsu Sanusi. "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Pada Materi Mengenal Rasul-Rasul Allah: Studi Validitas Dan Praktikalitas Di Sekolah Dasar Negeri 35 Awo-Awo." *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (25 Juli 2024): 8–12.
- Nurbaiti, Nur, Aip Saripudin, dan Masdudi Masdudi. "Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (1 Oktober 2022): 111. <https://doi.org/10.24235/awladay.v8i2.11887>.
- Prakarsi, Endah, Karsono Karsono, dan Nurul Kusuma Dewi. "Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (30 Juni 2020): 171–82. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.35703>.
- Prananda, Gingga, Ali Wardana, dan Yulia Darniyanti. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1." *Jurnal Dharma PGSD* 1, no. 1 (5 Februari 2021): 38–45.
- Purwasih, Wahyu. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura" 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.22515/bg.v3i2.4920>.
- Rachman, Anita. Guru Kelas B1, 19 Februari 2025. TK Umega Kota Palopo.
- Rahmi, Mar'atush Sholichah Muntaha, M. Arif Budiman, dan Ari Widyaningrum. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (16 Juli 2019): 178. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah. "Pendidikan Seks AUD sebagai Upaya Preventif untuk Menghindarkan Anak dari Bahaya Child Sexual Abuse." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (27 Februari 2021): 1–13. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3554>.

- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Sabani, Fatmaridah, Widia Widia, Munir Yusuf, dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa. "Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (25 Oktober 2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4332>.
- Saranuha, Ines Kusnun, Indryani Indryani, dan Sri Indriani Harianja. "Pengaruh Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 9, no. 2 (31 Juli 2024): 180–87. <https://doi.org/10.33369/jip.9.2.180-187>.
- Sasmitha, Ikhwa, dan Berlianti Berlianti. "Penguatan Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan Seksual Anak." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (25 Maret 2023): 106–13. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1393>.
- Sediasih, Sediasih. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas V SDN Karyawangi 2." *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 1 (2023): 74–81. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1331>.
- Septiani, Reni Dwi. "Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> https://journal.uny.ac.id/v3/jpa)* 10, no. 1 (4 Juli 2021): 50–58. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>.
- "SIMFONI-PPA." Diakses 19 November 2024. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/register/login>.
- Suhsmi, Nadya Charisa, dan Syahrul Ismet. "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (30 Juni 2021): 164–74.
- Septy Nurfadhillah, dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.

- Tanjung, Rahma Elvira, dan Delsina Faiza. "Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika." *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)* 7, no. 2 (2020): 79. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>.
- Wasis, Sri. "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Pedagogy* 9 No 2 (2022). <https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>.
- Yuliarni, Yuliarni, dan Desni Desni. "Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains Dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, dan Eneng Deska Nuraeni. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (1 Februari 2023): 37–44.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar validasi Instrumen wawancara

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “*Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk Pengenalan Sex Education Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo.*”, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara untuk tenaga pendidik di TK Umega Kota Palopo. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen lembar wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 : berarti “kurang relevan”
2 : berarti “cukup relevan”
3 : berarti “relevan”
4 : berarti “sangat relevan”

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik				✓
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo,
Validator,



Lampiran 2. Lembar validasi angket validitas ahli media

LEMBAR VALIDASI ANGKET VALIDITAS AHLI MEDIA
MEDIA *BUSY BOOK*

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “*Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk Pengenalan Sex Education Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo.*”, peneliti menggunakan instrumen lembar validasi untuk ahli media. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen lembar validasi untuk ahli media yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “ kurang relevan”
- 2 : berarti “ cukup relevan”
- 3 : berarti “ relevan”
- 4 : berarti “ sangat relevan”

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik			✓	✗
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Konsisten dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar!

Instrumen sudah layak digunakan!

Palopo,

Validator,

Sutriawaty S.Pd., M.Pd.

Hip 1988032620202011

Lampiran 3. Lembar validasi angket validitas ahli materi

LEMBAR VALIDASI ANGKET VALIDITAS AHLI MATERI

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “ **Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk Pengenalan Sex Education Anak Usia 5-6 Tahun di TK Omega Kota Palopo.**”, peneliti menggunakan instrumen lembar validasi untuk ahli materi. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar validasi untuk ahli materi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “ kurang relevan”
- 2 : berarti “ cukup relevan”
- 3 : berarti “ relevan”
- 4 : berarti “ sangat relevan”

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik			✓	
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Silakan digunakan!

Palopo,

Validator,


Submanung

Lampiran 4. Instrumen wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Data Diri Guru

Nama Guru :

Jabatan Guru :

Lama Mengajar di TK Omega Kota Palopo :

Pengalaman Mengajar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu pernah memberikan materi pendidikan seks kepada anak-anak di kelas? Jika ya, materi apa saja yang disampaikan?	
2.	Bagaimanakah respon anak-anak terhadap materi pendidikan seks yang diajarkan? Apakah mereka dapat memahaminya dengan baik?	
3.	Apakah Ibu pernah menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam mengajarkan pendidikan seks? Jika ya, bagaimanakah efektivitasnya?	
4.	Bagaimanakah pandangan Ibu mengenai pemberian pendidikan seks kepada anak usia dini?	
5.	Apa saja tantangan yang Ibu hadapi dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak?	

Pembelajaran Pendidikan Seks

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah Ibu mengajarkan Pendidikan seks kepada anak-anak di TK Umega Kota Palopo?	
2.	Media atau alat bantu apa yang Ibu gunakan dalam pengajaran pendidikan seks (contoh: buku cerita, poster, gambar, boneka, video)?	
3.	Materi apa saja yang menurut Ibu perlu disampaikan dalam pendidikan seks untuk anak usia dini? (Contoh: identifikasi anggota tubuh, perbedaan jenis kelamin, menjaga privasi tubuh, dan pengenalan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh).	

Kebutuhan media pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu merasa media pembelajaran yang digunakan saat ini sudah cukup efektif? Mohon berikan alasannya.	
2.	Media pembelajaran seperti apa yang menurut Ibu dapat membantu dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak usia dini? <ul style="list-style-type: none">• Apakah Ibu lebih memilih media visual (misalnya gambar, buku cerita), audio (lagu), atau interaktif (misalnya permainan)?	
3.	Apakah Ibu merasa perlu adanya pengembangan media pembelajaran baru yang lebih menarik dan sesuai untuk anak usia dini? Jika ya, media seperti apa yang Ibu harapkan?	

4.	Menurut Ibu, apa sajakah kriteria media pembelajaran yang ideal untuk pendidikan seks anak usia dini?	
5.	Apa harapan Ibu terhadap pengembangan media pembelajaran untuk pendidikan seks bagi anak usia dini?	

Lampiran 5. Lembar validasi ahli materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

A. Identitas Materi

Nama Materi :
Sasaran Materi :

B. Identitas Ahli Materi

Nama : Bungawati
NIP : 19931128 202012 2014
Pekerjaan/ Jabatan : Dosen
Institusi : IAIN Palopo

C. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian untuk menilai isi materi pengenalan seks pada anak kelompok B dari Skripsi yang Berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo" yang disusun oleh Bunga Tang.

Keterangan :

Skor	Kriteria
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

D. Penilaian

No.	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi relevan dengan aspek yang harus dikuasai anak.			✓		
2.	Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan anak.			✓		
3.	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak.			✓		
4.	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan.				✓	
5.	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan.				✓	
6.	Menyajikan aspek yang harus dikuasai anak.			✓		
7.	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan materi bagi kehidupan anak.				✓	
8.	Mendorong keingintahuan anak.				✓	
9.	Mendorong terjadinya interaksi anak dengan sumber belajar.					✓
10.	Mendorong anak membangun pengetahuannya sendiri.				✓	

E. Saran

- Pada gambar perempuan sebaiknya memakai pakaian yang berbeda dengan laki-laki
- ~~Alasannya yg digunakan oleh perempuan di belakangnya~~
~~di belakang.~~
- Tambah gambar yg lebih besar dengan keterangan yg lebih kompleks.

Lampiran 6. Lembar Validasi ahli media

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

A. Identitas Media

Nama Materi :
Sasaran Materi :

B. Identitas Ahli Media

Nama : NUR FAKHUMHISAA, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19930409 202012 2019
Pekerjaan/ Jabatan : Dosen
Institusi : IAIN Palopo

C. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian untuk menilai media pembelajaran dari Skripsi yang Berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Omega Kota Palopo" yang disusun oleh Bunga Tang.

Keterangan :

Skor	Kriteria
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

D. Penilaian

No.	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan pemilihan warna huruf					✓
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf					✓
3.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				✓	
4.	Kejelasan bentuk gambar				✓	
5.	Ketepatan ukuran gambar				✓	
6.	Kejelasan warna gambar				✓	
7.	Ketepatan pemilihan warna pada latar belakang					✓
8.	Keserasian warna tulisan dengan latar belakang				✓	
9.	Ketepatan ukuran media <i>Busy Book</i>					✓
10.	Keamanan bentuk permukaan media <i>Busy Book</i> untuk anak					✓
11.	Ketepatan jarak antar kata				✓	
12.	Ketepatan jarak antar teks dengan gambar				✓	
13.	Ketepatan komposisi teks dalam media <i>Busy Book</i>			✓		
14.	Ketepatan jenis bahan yang digunakan					✓
15.	Kesesuaian media <i>Busy Book</i> dengan tujuan pembelajaran				✓	
16.	Kesesuaian media <i>Busy Book</i> dengan karakteristik dan usia anak				✓	
17.	Kesesuaian media <i>Busy Book</i> sebagai sumber belajar				✓	
18.	Kemampuan media <i>Busy Book</i> untuk menciptakan rasa senang anak dalam belajar				✓	

19.	Kemampuan media <i>Busy Book</i> sebagai alat bantu memahami dan mengingat informasi				✓	
20.	Kemampuan media <i>Busy Book</i> untuk mengulang apa yang telah dipelajari					✓
21.	Kemampuan media <i>Busy Book</i> sebagai stimulus belajar				✓	
22.	Kemudahan media <i>Busy Book</i> dalam praktik belajar				✓	
23.	Efisiensi media <i>Busy Book</i> dalam kaitannya dengan waktu				✓	
24.	Kualitas media <i>Busy Book</i>				✓	
25.	Kepraktisan media <i>Busy Book</i>				✓	

E. Saran

1. Berikan lembar petunjuk penggunaan

F. Kesimpulan

1. Layak sebagai media pembelajaran untuk pengenalan seks pada anak usia 5-6 tahun tanpa revisi
2. Layak sebagai media pembelajaran untuk pengenalan seks pada anak usia 5-6 tahun dengan revisi sesuai dengan saran.

Palopo, 2 Februari 2025


Nurfakhrunnisa S Pd., M.Pd

Lampiran 7. Lembar angket uji praktikalitas

LEMBAR UJI PRAKTIKALITAS

JUDUL PENELITIAN : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK PENGENALAN *SEX EDUCATION* ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK UMEGA KOTA PALOPO
PENELITI : BUNGA TANG

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan tanda centang (√) pada salah satu skala penilaian
2. Instrumen ini terdiri dari kolom jawaban
3. Keterangan makna pada huruf pilihan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Kriteria Penilaian

No	Pernyataan	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Media <i>Busy Book</i> dapat meningkatkan kemampuan anak mencapai tujuan yang telah ditentukan					✓
2	Media <i>Busy Book</i> cukup memadai dalam mengembangkan kemampuan anak					✓
3	Media <i>Busy Book</i> memadai dalam mengembangkan perkembangan anak					✓
4	Isi materi tepat untuk meningkatkan pemahaman anak					✓
5	Media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian anak					✓
6	Membantu guru dalam menyampaikan materi					✓
7	Ketepatan gambar dengan karakteristik anak usia dini					✓
8	Ketepatan ukuran gambar pada <i>Busy Book</i>				✓	
9	Ketepatan bahasa yang digunakan				✓	
10	Gambar yang digunakan menarik					✓
11	Warna yang digunakan menarik					✓

Komentar dan saran umum :

Palopo, 19 Februari 2025
Guru Kelompok B1

Nama : Anita Rachman, S.S., M.Pd

Lampiran 8. Surat permohonan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftk@iainpalopo.ac.id / <https://ftk.iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- *0134* /ln.19/FTIK/HM.01/01/2025 Palopo, 15 Januari 2025
Lampiran :-
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Bunga Tang
NIM : 2102070009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
"Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umega Kota Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. P. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP.196705162000031002

Lampiran 9. Surat izin penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpptpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0065/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **BUNGA TANG**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Dsn. Apala, Desa Balo-balo, Kec. Wotu, Kab. Luwu Timur**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2102070009**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUSY BOOK UNTUK PENGENALAN SEX EDUCATION ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK UMEGA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : **TK UMEGA Kota Palopo**
Lamanya Penelitian : **21 Januari 2025 s.d. 21 Maret 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 Januari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 10. Surat Keterangan selesai meneliti



TAMAN KANAK-KANAK UMEGA
Cerdas, Tangguh, Bertakwa
*Alamat : Jl. Kepodang No. 2 Perumnas, Kel. Rampoang,
Kec. Bara Kota Palopo*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 10/TK-UMG/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah TK Umeqa, Kelurahan rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo, menerangkan bahwa :

Nama : Hj. Sitti Waras, S.Pd
NIP :-
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bunga Tang
Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Cempaka
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102070009

Dengan ini bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian instansi kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk Pengenalan Sex Education Anak Usia 5-6 Tahun di TK Umeqa Kota Palopo*".

Demikian keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagaimana mesti nya.

Palopo, 10 Maret 2025

Kepala TK Umeqa

Hj. Sitti Waras, S.Pd

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Wawancara



Uji coba produk

RIWAYAT HIDUP



Bunga Tang, lahir di Sebatik pada tanggal 06 Juni 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Rustan Dg Situru dan Ibu Becce Tang. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Balo-balo, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan di SDN 113 Mambotu. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Burau dan menyelesaikannya hingga lulus. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 7 Luwu Timur. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1, penulis menyusun tugas akhir skripsi dengan judul: **“Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* untuk Pengenalan *Sex Education* Anak Usia 5 sampai 6 Tahun di TK Umega Kota Palopo.”** Penulis berharap dapat terus mengembangkan diri, melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, dan meraih cita-cita yang diimpikan. Aamiin. Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sungguh-sungguhnya sesuai dengan perjalanan hidup penulis.

Contact Person Penulis: bungatang066@gmail.com